

SKRIPSI

**ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT DI ERA
DIGITALISASI PADA BAZNAS KOTA PAREPARE**



SYARIANI ARZAD
NIM: 2220203862201039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGUMPULAN
ZAKAT DI ERA DIGITALISASI PADA BAZNAS KOTA
PAREPARE**



SYARIANI ARZAD
NIM: 2220203862201039

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis SWOT Terhadap Strategi
Pengumpulan Zakat di Era Digitalisasi pada
BAZNAS Kota ParePare

Nama Mahasiswa : Syariani Arzad

NIM : 2220203862201039

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No B.-4857/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

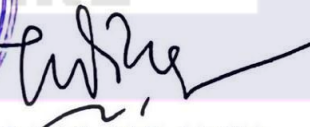
Pembimbing Utama : Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. 

NIP : 19610320 199403 1 004

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam




Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP 19781101 2009 12 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengumpulan Zakat di Era Digitalisasi pada BAZNAS Kota ParePare

Nama Mahasiswa : Syariani Arzad

NIM : 2220203862201039

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No B.-4857/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Tanggal Kelulusan : 06 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Pembimbing Utama (Ketua) : Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.

NIP : 19610320 199403 1 004

Penguji Utama I (Anggota) : Rusnaena, M.Ag.

NIP : 196802052003122001

Penguji Utama II (Anggota) : Rismala, M.Ak.

NIDN : 2105118403

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP 19781101 2009 12 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat, karunia, dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Parepare. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan penelitian ini terdapat banyak hambatan dan tantangan, namun berkat doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, seluruh proses tersebut dapat dilalui dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis mempersembahkan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rahmatan dan Kakak tersayang yang senantiasa memberikan kasih sayang doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Selain itu penulis juga mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak. Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare beserta Dr. Nurfadillah, M.M. Sebagai Wakil Dekan I, Dr. Jumaedi, Lc., M.A. sebagai Wakil Dekan II, atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa. Ibu Ira Sahara, M.Ak., selaku Ketua Prodi Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.

3. Ibu Rusnaena, M.Ag. dan Ibu Rismala, M.Ak. Selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
5. Para Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah membantu penulis dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ketua dan Seluruh Staf BAZNAS Kota Parepare yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama meneliti.
8. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan kebersamaan, bantuan, serta semangat kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Kepada sahabat tercinta penulis Puput, Nunu, Kina, Nia, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
10. Dan yang terakhir Syariani Arzad, ya! Diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *God thank you for being me independent woman, I know there are more great ones but i'm proud of this achievement.*

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, baik moril maupun material kepada penulis selama kuliah hingga

penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

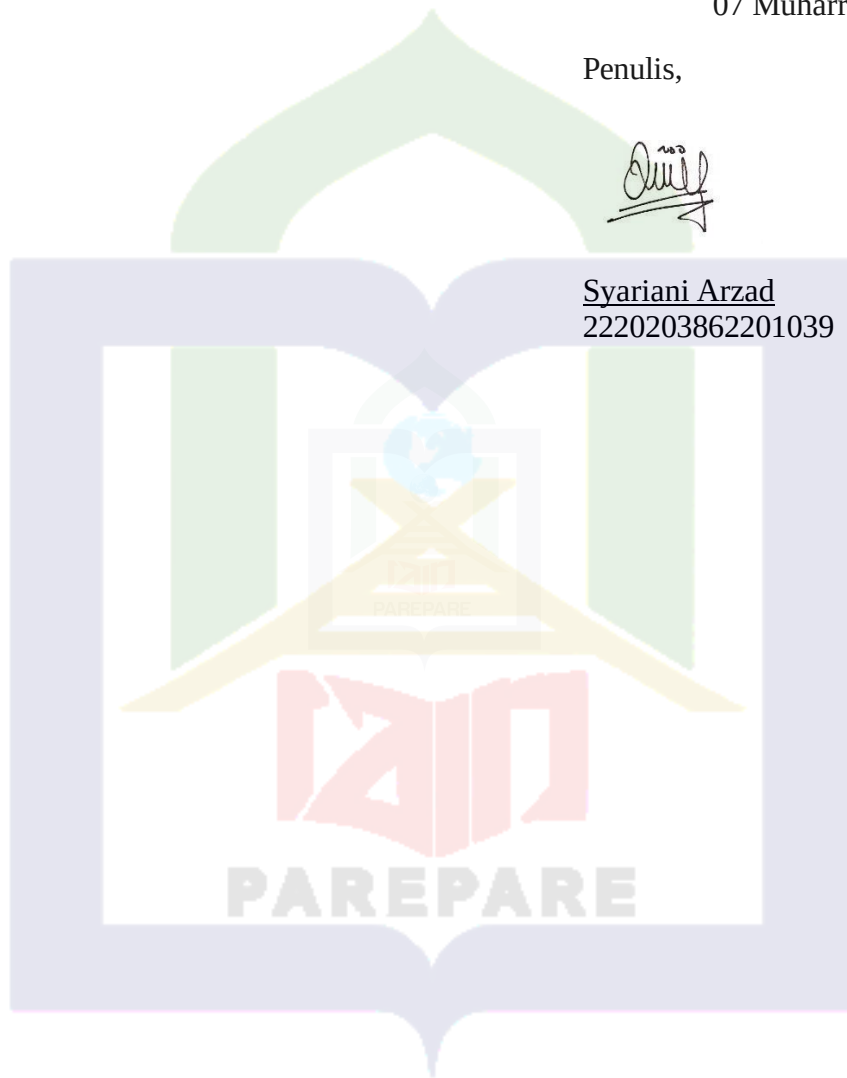
Parepare, 22 Juni 2026

07 Muharram 1448 H

Penulis,



Syariani Arzad
2220203862201039



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syariani Arzad
NIM : 2220203862201039
Tempat, Tgl. Lahir : Langnga, 22 Maret 2004
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengumpulan Zakat
di Era Digitalisasi pada BAZNAS Kota ParePare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Juni 2026

Penyusun,



Syariani Arzad
2220203862201039

ABSTRAK

Syariani Arzad. *Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengumpulan Zakat di Era Digitalisasi pada BAZNAS Kota Parepare* (dibimbing oleh Moh. Yasin Soumena).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya strategi pengumpulan zakat yang efektif dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digitalisasi. Dalam pelaksanaannya, BAZNAS Kota Parepare telah memanfaatkan layanan digital dalam penghimpunan zakat, namun masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi, belum optimalnya pemanfaatan media digital untuk sosialisasi, serta rendahnya literasi digital sebagian masyarakat. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi efektivitas penghimpunan zakat. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dihadapi BAZNAS Kota Parepare dalam strategi pengumpulan zakat di era digitalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi strategi pengumpulan zakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare memiliki kekuatan berupa legalitas lembaga, kerja sama dengan berbagai pihak, dan penggunaan layanan pembayaran digital. Namun, masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan SDM dan sosialisasi digital yang belum optimal. Peluang yang dimiliki berasal dari perkembangan teknologi dan besarnya potensi zakat, sedangkan ancamannya berupa persaingan dengan lembaga zakat lainnya serta rendahnya kepercayaan sebagian masyarakat terhadap transaksi digital. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengumpulan zakat yaitu melalui optimalisasi teknologi digital, penguatan sumber daya manusia, dan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Strategi Pengumpulan Zakat, Digitalisasi, BAZNAS Kota Parepare.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	12
C. Kerangka Konseptual	37
D. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian	42

D. Jenis Dan Sumber Data.....	42
E. Uji Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS.....	XIV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Laporan Kinerja Pengumpulan ZIS-DSKL Tahun 2024-2025	3



DAFTAR GAMBAR

No	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Matriks SWOT	25
2.2	Kerangka Pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing	IV
2	Surat Observasi	V
3	Surat Izin Meneliti dari Kampus	VI
4	Surat Izin Meneliti dari DPMPTSP	VII
5	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Baznas	VIII
6	Surat Keterangan Wawancara	IX
7	Dokumentasi Wawancara	XII
8	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	XIII

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhommah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ :

3. Maddah Haula

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أَوَّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

			atas
--	--	--	------

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قليل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudahal-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةِ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
هَاجِق	: <i>al-haqq</i>
هَاجَج	: <i>al-hajj</i>

نُعم : *nu'ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْس : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَة : *al-falsafah*

الْبِلَاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

ثَمْرُون : *ta'murūna*

النَّوع : *al-nau'*

سَيِّئ : *syai'un*

أَمْرٌ ت : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzālābi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينِ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمَّ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaşrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaşrḤamīd (bukan:Zaid, NaşrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة
 دم = بدون
 = صلى الله عليه وسلم = صلعم طبعة
 ط
 بن = بدون ناشر
 الخ = إلى آخرها / إلى آخره
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat tertentu (nisab dan haul) untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya guna diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya.¹ Zakat salah satu rukun Islam yang berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan redistribusi kekayaan. Meskipun pengumpulan zakat di Indonesia meningkat setiap tahun, realisasinya masih jauh dari potensi zakat yang diperkirakan mencapai Rp327,6 triliun. Oleh karena itu, strategi baru diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat.²

Indonesia menempati posisi dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia sekaligus predikat negara paling tinggi di dunia. Hal ini berbanding lurus dengan besarnya potensi zakat, infak dan sedekah di Indonesia. Potensi zakat secara nasional pada tahun 2020 mencapai Rp327 triliun atau setara dengan 66,35% dari Anggaran Perlindungan Sosial Republik Indonesia di tahun 2024.³

Pemerintah Indonesia membentuk organisasi atau lembaga pengelola zakat, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan badan resmi dan satu satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.⁴ BAZNAS terdapat hampir diseluruh Kabupaten/Kota di setiap provinsi di Indonesia salah satunya

¹ Badan Amil Zakat Nasional, "Pengertian Zakat," n.d., <https://baznas.go.id>.

² Indonesia Zakat Outlook 2025. Hlm.90-91

³ Indonesia Zakat Outlook 2025 Badan Amil Zakat Nasional.Hlm.89

⁴ Mashur Mashur, Dedi Riswandi, and Ahmad Sibawaihi, "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Analisis Pengembangan Ekonomi Islam)," Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora 8, no. 4 (2022): 634–39.

adalah BAZNAS Kota Parepare, dimana Kota Parepare merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk mayoritas beragama Islam.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal organisasi, yaitu kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Kekuatan dan kelemahan berasal dari dalam organisasi, seperti sumber daya, sistem, dan kemampuan yang dimiliki, sedangkan peluang dan ancaman berasal dari luar organisasi, seperti kondisi lingkungan, persaingan, dan perkembangan teknologi. Melalui analisis ini, suatu lembaga dapat merumuskan strategi yang tepat dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengambil peluang, serta meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.⁵

Manajemen strategis adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Dalam manajemen strategis, salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi lembaga dan merumuskan strategi yang tepat adalah analisis SWOT.⁶

Pengumpulan zakat oleh BAZNAS di berbagai daerah masih belum mencapai potensi optimal karena beberapa faktor antara lain rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, keberadaan organisasi pengumpul zakat (OPZ) tidak resmi yang menimbulkan persaingan, serta menurunnya kepercayaan masyarakat akibat adanya pelanggaran etika oleh sebagian amil. Selain itu, keterbatasan sumber daya

⁵ Freddy Rangkuti, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis ((Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016).

⁶ Rahman, Manajemen Strategi (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

manusia juga menjadi kendala, seperti kekurangan dana operasional, jumlah personil yang tidak ideal, serta tumpang tindih tugas dalam struktur organisasi.⁷

Di era digitalisasi, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan dan penghimpunan dana zakat. Digitalisasi memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui berbagai platform seperti aplikasi mobile, website, dan layanan pembayaran digital, sehingga proses menjadi lebih cepat, praktis, dan transparan. Selain itu, lembaga pengelola zakat saat ini telah menyediakan aplikasi modern untuk pembayaran zakat, yang dikenal sebagai zakat digital, sebagai solusi bagi muzaki juga dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi digital untuk meningkatkan sosialisasi, memperluas jangkauan muzakki, serta membangun kepercayaan *public*.⁸

Adapun laporan kinerja pengumpulan ZIS-DSKL selama 2 Tahun terakhir di BAZNAS Kota Parepare sebagai berikut:

**Tabel Laporan Kinerja Pengumpulan ZIS-DSKL
Tahun 2024-2025**

Baznas Kota Parepare		
Tahun	ZIS-DSKL	Pertumbuhan (%)
2024	Rp 1,299,248,568	14.8%
2025	Rp 1,803,287,171	38.8%

Sumber: Laporan Keuangan Baznas Kota Parepare

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Parepare mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan laporan kinerja pengumpulan ZIS-DSKL, penghimpunan zakat mengalami peningkatan dari Rp1.299.248.568 pada tahun 2024 menjadi Rp1.803.287.171 pada tahun 2025 dengan pertumbuhan sebesar 38,8% dengan target pengumpulan zakat

⁷ Indonesia Zakat Outlook 2025 Badan Amil Zakat Nasional.Hlm.160

⁸ Holilur Rahman, "Inovasi Pengelolaan Zakat Di Era Digital (Studi Akses Digital Dalam Pengumpulan Zakat)," 2021.

sebesar Rp 4.700.000.000, diharapkan pengelolaan dan penghimpunan dana zakat dapat terus ditingkatkan.

Pengumpulan dana yang efektif akan memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat yang termasuk dalam golongan ashnaf zakat, khususnya fakir dan miskin. Sebagai salah satu lembaga resmi pengelola zakat di wilayah Kota Parepare, Baznas berperan penting dalam menyalurkan dana tersebut secara tepat sasaran. Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat gap yang signifikan antara potensi dan realisasi pengumpulan zakat di Indonesia. Kota Parepare sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang lumayan pesat di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi zakat yang cukup besar, namun efektivitas pengumpulan zakat masih perlu di tingkatkan.⁹

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam proses penghimpunan zakat, seperti melalui layanan transfer perbankan dan kerja sama dengan platform pembayaran digital. Namun, pemanfaatan media digital sebagai sarana sosialisasi, edukasi, dan promosi zakat masih belum optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi dan pemasaran digital juga menjadi kendala dalam merumuskan dan melaksanakan strategi penghimpunan zakat secara maksimal.

Meskipun peluang digitalisasi sangat besar, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan zakat belum sepenuhnya optimal. Beberapa masalah yang sering muncul antara lain rendahnya literasi digital sebagian masyarakat, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, kurangnya sumber daya manusia yang ahli di bidang teknologi informasi di lingkungan lembaga zakat, serta belum meratanya sosialisasi layanan zakat digital. Selain itu,

⁹ BAZNAS, Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2025, Badan Amil Zakat Nasional, 2025.

kepercayaan masyarakat terhadap keamanan transaksi digital dan kerahasiaan data pribadi juga menjadi tantangan tersendiri.¹⁰

Penelitian oleh Nurul Indah Fitriani membahas strategi pengumpulan zakat dengan menggunakan analisis SWOT, yang menunjukkan bahwa meskipun sudah ada berbagai upaya seperti sosialisasi dan dukungan pemerintah, hasil penghimpunan dana masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan adanya persaingan dengan lembaga zakat lain. Oleh karena itu, analisis SWOT digunakan untuk membantu merumuskan strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat.¹¹

Penelitian lain oleh Nur Aisya Rukmana Tahir, Sulkarnain, Hannani, pada BAZNAS Kota Parepare mengungkapkan bahwa penghimpunan zakat sudah berjalan cukup baik melalui berbagai cara seperti potong gaji ASN, transfer, QRIS, dan UPZ, serta penyaluran zakat dilakukan secara transparan dan terarah. Namun, masih ada kendala seperti rendahnya minat masyarakat menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, keterbatasan sumber daya, dan dampak program yang belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa penghimpunan zakat di BAZNAS masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai hasil yang optimal.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengumpulan Zakat Di Era Digitalisasi Pada BAZNAS Kota Parepare”.

¹⁰Andika Rusli Ervia Pratiwi, Abid Ramadhan, “Prospek Penerapan Blockchain Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki,” Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi (KOMPAK) Vol. 18, no. No. 1 (2025): 305-319.

¹¹ Nurul Indah Fitriani, “Analisis Swot Terhadap Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Dana Zis Di Baznas,” 2025.

¹² Nur Aisya Hannani, Sulkarnain, “Performance Analysis Of Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) In Managing Zakat In Parepare City” 3 (2025): 46–59.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan dan kelemahan pengumpulan zakat di era digitalisasi pada BAZNAS Kota Parepare?
2. Bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi oleh BAZNAS Kota Parepare dalam pengumpulan zakat di era digitalisasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pengumpulan zakat di era digitalisasi pada BAZNAS Kota Parepare?
2. Untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi oleh BAZNAS Kota Parepare dalam pengumpulan zakat di era digitalisasi?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen zakat dan strategi pengelolaan zakat di era digitalisasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan analisis SWOT dalam meningkatkan pengumpulan zakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam merumuskan dan mengoptimalkan strategi pengumpulan zakat di era digitalisasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada

masyarakat, khususnya muzakki, mengenai pentingnya pengumpulan zakat yang efektif dan pemanfaatan teknologi dalam mempermudah proses pembayaran zakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Holilur Rahman pada tahun 2021 dengan judul “Inovasi Pengelolaan Zakat di Era Digital (Studi Akses Digital dalam Pengumpulan Zakat)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pengumpulan zakat melalui akses digital mampu mempermudah muzakki dalam menunaikan zakat sehingga berdampak pada peningkatan pengumpulan zakat secara optimal. Selain itu, penggunaan platform digital seperti e-commerce, media sosial, dan fintech menjadi strategi penting dalam mendukung penghimpunan zakat di era digital.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Holilur Rahman terletak pada fokus kajian yaitu pengumpulan zakat di era digital serta penggunaan inovasi teknologi sebagai strategi peningkatan penghimpunan zakat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Holilur Rahman adalah penelitian ini lebih menekankan pada analisis SWOT dalam meningkatkan pengumpulan zakat pada lokasi tertentu, sedangkan penelitian Holilur Rahman lebih berfokus pada inovasi akses digital secara umum dalam pengelolaan zakat tanpa analisis strategi yang mendalam pada lembaga tertentu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asma Nur Adilah dan Rio Erismen Armen pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Potensi Penghimpunan Zakat ASN di Kota Depok Menggunakan Pendekatan SWOT”. Metode yang digunakan dalam

¹³ Rahman Holilur, “Inovasi Pengelolaan Zakat Di Era Digital (Studi Akses Digital Dalam Pengumpulan Zakat).” 2021

penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder, serta dianalisis menggunakan pendekatan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi zakat ASN di Kota Depok mencapai 1–1,5 miliar rupiah per bulan, namun realisasinya hanya sekitar 30%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya pemahaman zakat penghasilan, tingginya biaya hidup, kurangnya sosialisasi, belum adanya regulasi yang mewajibkan zakat, serta banyaknya lembaga zakat selain BAZNAS.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Asma Nur Adilah dan Rio Erismen Armen terletak pada penggunaan pendekatan analisis SWOT dalam mengkaji strategi peningkatan pengumpulan zakat serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, kedua penelitian juga membahas permasalahan belum optimalnya penghimpunan zakat dibandingkan dengan potensi yang ada. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Asma Nur Adilah dan Rio Erismen Armen adalah penelitian ini berfokus pada pengumpulan zakat secara umum di BAZNAS Kota Parepare di era digitalisasi, sedangkan penelitian tersebut secara khusus meneliti potensi zakat dari kalangan ASN di Kota Depok. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan strategi peningkatan pengumpulan zakat berbasis digital, sementara penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada identifikasi faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT terhadap zakat profesi ASN.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Tri Anjani pada tahun 2023 dengan judul “Analisis SWOT terhadap Pendistribusian Dana ZIS dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat di LAZISMU Batang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendistribusian dana Zakat, Infak, dan Sedekah

¹⁴ Asma Nur Adilah dkk, “Analisis Potensi Penghimpunan Menggunakan Pendekatan SWOT ASN Kota Depok ,” 2022.

(ZIS) di LAZISMU Batang telah dilaksanakan melalui tahapan yang jelas, mulai dari pengajuan oleh mustahik, verifikasi berkas, survei kelayakan, hingga pencairan dan pendistribusian dana. Berdasarkan analisis SWOT, LAZISMU Batang memiliki kekuatan pada sistem pendistribusian yang tepat sasaran serta dukungan program pendidikan yang terstruktur. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kelemahan berupa belum optimalnya pelaksanaan seluruh program pendidikan karena keterbatasan kerja sama dengan pihak eksternal.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Tri Anjani terletak pada penggunaan metode kualitatif dan analisis SWOT dalam pengelolaan zakat. Adapun perbedaannya, penelitian Ayu Tri Anjani berfokus pada pendistribusian dana ZIS di bidang pendidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengumpulan zakat di era digitalisasi di BAZNAS Kota Parepare.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adiyanto dan Gusti Oka Widana pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Zakat, Infaq dan Sedekah di Kota Batam di Era Perkembangan Teknologi Digitalisasi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur serta dianalisis menggunakan SWOT dan Business Model Canvas (BMC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengumpulan ZIS, karena dapat mempermudah masyarakat dalam menunaikan zakat dan memperluas jangkauan muzakki. Namun, pengumpulan zakat belum optimal karena masih rendahnya pemahaman masyarakat dan belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, strategi yang disarankan adalah meningkatkan penggunaan teknologi digital, memperkuat

¹⁵ Ayu Tri Anjani, “Analisis SWOT Terhadap Pendistribusian Dana Zis Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat Di LAZISMU Batang,” 2023.

sumber daya manusia, serta meningkatkan sosialisasi dan kerja sama dengan berbagai pihak.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyanto dan Gusti Oka Widana adalah sama-sama menggunakan analisis SWOT dan metode kualitatif, serta sama-sama membahas strategi peningkatan pengumpulan zakat di era digitalisasi. Selain itu, kedua penelitian juga menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan penghimpunan zakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyanto dan Gusti Oka Widana adalah penelitian ini berfokus pada pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Parepare, sedangkan penelitian tersebut dilakukan di BAZNAS Kota Batam. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada analisis strategi peningkatan pengumpulan zakat secara spesifik pada satu lokasi penelitian, sedangkan penelitian tersebut juga mengembangkan strategi menggunakan tambahan alat analisis yaitu Business Model Canvas (BMC).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Indah Fitriani pada tahun 2025 dengan judul “Analisis SWOT terhadap Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Tangerang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara terfokus serta analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi fundraising dilakukan dengan menjaga hubungan baik dengan muzakki dan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan sosialisasi. Faktor yang mendukung antara lain adanya sumber daya manusia yang berpengalaman, struktur organisasi yang jelas, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Namun,

¹⁶ A Adiyanto & Widana, G. O, “Analisa Strategi Peningkatan Pendapatan Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Kota Batam Di Era Perkembangan Teknologi Digitalisasi” (2024).

terdapat hambatan seperti rendahnya kesadaran masyarakat untuk berzakat melalui lembaga resmi dan adanya persaingan dengan lembaga zakat lainnya.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Indah Fitriani adalah sama-sama menggunakan analisis SWOT dan metode penelitian kualitatif. Selain itu, kedua penelitian juga sama-sama membahas strategi untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat (ZIS) di lembaga BAZNAS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Indah Fitriani adalah penelitian ini berfokus pada pengumpulan zakat di era digitalisasi di BAZNAS Kota Parepare, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada strategi fundraising di BAZNAS Kabupaten Tangerang. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan pengumpulan zakat, sedangkan penelitian tersebut lebih berfokus pada strategi umum berdasarkan kondisi internal dan eksternal lembaga.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Strategis

a. Konsep Dasar Manajemen Strategi

Menurut Yatminiwati "Istilah manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris), turunan dari kata "*to manage*" yang artinya mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan, sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang digarap dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya".¹⁸

¹⁷ Fitriani, "Analisis Swot Terhadap Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Dana Zis Di Baznas." 2025.

¹⁸ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi* (Lumajang, 2019). Hlm 3.

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (stratos = militer dan ag = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan.¹⁹

Menurut R. Terry, "Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya".²⁰

Terdapat beberapa tingkatan dalam strategi untuk perusahaan besar, ada tiga tingkatan strategi manajemen yang berkembang sesuai dengan perkembangan usaha perusahaan yaitu:

1) Strategi Korporasi (*Corporate strategy*)

Strategi yang mencerminkan seluruh arah perusahaan, dengan tujuan menciptakan pertumbuhan bagi perusahaan secara keseluruhan dan manajemen berbagai macam bisnis lini produk. Ada 3 macam strategi yang dapat dipakai pada strategi tingkat korporasi ini, yaitu:

- a) Strategi pertumbuhan (*growth strategy*) adalah strategi berdasarkan terhadap tahap pertumbuhan yang sedang dilalui perusahaan.
- b) Strategi stabilitas (*Stability Strategy*) adalah strategi dalam menghadapi kemerosotan penghasilan yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan.

¹⁹ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan, “Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi,” *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi* (2020): 177.

²⁰ George Robert Terry, *Dasar Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

c) Retrenchment strategy adalah strategi yang diterapkan untuk memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan perusahaan.²¹

2) Strategi Bisnis (*Business Strategy*)

Strategi yang terjadi pada tingkat produk atau unit bisnis dan merupakan strategi yang menekankan pada perbankkan posisi bersaing produk atau jasa pada spesifik industri atau segmen pasar tertentu. Ada tiga macam strategi yang dapat digunakan pada strategi tingkat bisnis ini, yaitu "Strategi Keunggulan Biaya, Strategi Diferensiasi dan Strategi Fokus". Strategi fokus itu sendiri terdiri dari fokus biaya dan fokus diferensiasi. Pada tingkat bisnis, strategi bersifat departemental. Strategi pada tingkat ini dirumuskan dan ditetapkan oleh para manajer yang disertai tugas tanggung jawab oleh manajemen puncak untuk mengelola bisnis yang bersangkutan. Strategi yang diterapkan pada unit bisnis sering disebut dengan *generic strategy*.

3) Strategi Fungsional (*Functional Strategy*)

Strategi yang terjadi di level fungsional seperti, operasional, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia. Riset dan pengembangan dimana strategi ini akan meningkatkan area fungsional perusahaan sehingga mendapat keunggulan bersaing. Strategi ini harus mengacu pada strategi bisnis dan strategi korporasi²².

Menurut Wheelen dan Hunger, terdapat empat elemen yang menjadi model dasar manajemen strategik, antara lain:²³

a. Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Pemindaian lingkungan adalah pemantauan, evaluasi, dan penyebarluasan informasi dari lingkungan eksternal dan internal

²¹ Ritonga Zuriani, Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi), 2020.

²²Wahyudi, Sopi, Jefri Heridiansyah, & Ukie Tukinah. *Manajemen strategis*. Penerbit Adab. (1996).

²³Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*, ed. ke-13 (Boston: Pearson, 2012),

untuk orang-orang yang memiliki wewenang dalam suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor unsur-unsur eksternal dan internal strategis yang akan menentukan masa depan perusahaan. Cara paling mudah untuk melakukan pemindaian lingkungan adalah melalui analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman) yang digunakan untuk menggambarkan berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tertentu yang merupakan faktor strategis bagi perusahaan.

Lingkungan eksternal terdiri dari faktor Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) yang berasal dari luar perusahaan dan biasanya tidak ada dalam pengendalian jangka pendek manajemen puncak. Sedangkan lingkungan internal terdiri dari faktor Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan biasanya juga tidak ada dalam pengendalian jangka pendek manajemen puncak.

b. Formulasi Strategi (*Strategy Formulation*)

Formulasi strategi adalah pengembangan rencana manajemen yang efektif untuk jangka panjang berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dimiliki perusahaan. Dalam memformulasikan strategi, perusahaan perlu mendefinisikan misi perusahaan, menetapkan tujuan dicapai, mengembangkan strategi, dan pengaturan pedoman kebijakan.

- a) Misi, Misi perusahaan biasanya berupa pernyataan mengenai apa yang mereka tawarkan kepada masyarakat luas, baik barang ataupun jasa. Sebuah pernyataan misi yang baik mengandung tujuan fundamental dan unik perusahaan yang membedakan dengan perusahaan lain dan mengidentifikasi ruang lingkup dari kegiatan bisnis perusahaan dalam hal produk (termasuk jasa) yang

ditawarkan ke pasar. Sebuah pernyataan misi juga dapat mencakup nilai-nilai dan filosofi perusahaan mengenai bagaimana melakukan bisnis dan memperlakukan karyawannya.

- b) Tujuan (Objectives), Tujuan adalah hasil akhir dari kegiatan yang telah direncanakan yang harus dinyatakan sebagai kata kerja dan memberitahu apa yang harus dilakukan. Pencapaian tujuan perusahaan harus menghasilkan pemenuhan misi perusahaan.
- c) Strategi, sebuah strategi perusahaan membentuk rencana induk komprehensif yang menyatakan bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan kelemahan kompetitif.

c. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi adalah proses di mana strategi dan kebijakan yang ada di perusahaan dimasukkan ke dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini mungkin melibatkan perubahan dalam budaya, struktur, dan/atau sistem manajemen keseluruhan dari seluruh organisasi.

- a) Program, Sebuah program adalah pernyataan dari kegiatan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai rencana sekali pakai dan menyebabkan tindakan strategi yang berorientasi. Hal ini mungkin melibatkan restrukturisasi perusahaan, mengubah budaya internal perusahaan, atau memulai upaya penelitian baru.
- b) Anggaran, adalah pernyataan dari program perusahaan dalam satuan mata uang yang digunakan dalam perencanaan dan pengendalian, sehingga anggaran daftar biaya harus rinci atau detail untuk masing masing program.
- c) Prosedur, atau yang biasa dikenal dengan *Standar Operating Procedures* (SOP), adalah sistem langkah berurutan atau teknik

yang menjelaskan secara rinci bagaimana sebuah tugas atau pekerjaan tertentu yang harus dilakukan. Mereka biasanya menjelaskan secara detail berbagai kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka untuk menyelesaikan program perusahaan.

d. Evaluasi dan Pengendalian (*Evaluation and Control*)

Evaluasi dan kontrol adalah proses di mana kegiatan perusahaan dan hasil kerja dimonitor sehingga kinerja aktual dapat dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Meskipun evaluasi dan kontrol adalah unsur akhir dari elemen model dasar manajemen strategik, unsur ini juga dapat menunjukkan kelemahan dalam rencana strategis yang dilaksanakan sebelumnya sehingga dapat merangsang seluruh proses untuk memperbaiki dari awal.

Visi, misi, dan tujuan perusahaan mempunyai korelasi dengan strategi perusahaan. Korelasi ini dapat dilihat dari peran Visi yang mencerminkan alasan kuat tentang keberadaan suatu perusahaan, Misi yang merupakan pernyataan manajemen mengenai gambaran seluruh perusahaan, sedangkan tujuan merupakan pernyataan yang berhubungan dengan standar produksi, pasar, dan keuangan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Dari ketiga instrumental ini akan menghasilkan suatu strategi perusahaan yang meliputi bauran produk, target pelanggan, metode produksi, dan berbagai keputusan keputusan manajerial lainnya.

Korelasi antara SWOT dan strategi perusahaan yaitu, Strategi perusahaan dirancang berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman yang diterapkan melalui pemanfaatan peluang yang ada dengan cara

meminimalkan kelemahan yang ada berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada.²⁴

Analisis SWOT tidak hanya menghasilkan identifikasi khas kompetensi kemampuan dan sumber daya tertentu yang dimiliki perusahaan perusahaan dan mengunggulkannya dalam cara tertentu tetapi juga dalam identifikasi peluang bahwa perusahaan saat ini tidak mampu mengambil keuntungan karena kurangnya sumber daya yang tepat. Selama bertahun-tahun, analisis SWOT telah terbukti menjadi teknik analisis paling mutakhir yang digunakan dalam manajemen strategik.²⁵

b. Analisis Lingkungan Strategi

1) Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan diartikan sebagai suatu kondisi, keadaan, peristiwa yang saling berhubungan di mana perusahaan memiliki atau tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikannya. Unsur dari luar perusahaan sebagian besar tidak dapat dikendalikan dan berpengaruh terhadap pembuat keputusan manajemen. Lingkungan juga diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar perusahaan yang memengaruhi perkembangan perusahaan.

Analisis lingkungan dilakukan untuk monitoring lingkungan organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk mencapai tujuan organisasi. Analisis lingkungan dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi perluasan usaha bisnis yang perlu dan mengetahui ancaman bisnis yang perlu diwaspadai perusahaan sehingga perlu melakukan keputusan yang tepat. Lingkungan eksternal merupakan komponen-komponen atau variabel

²⁴ Rangkuti Freddy, *SWOT Balanced Scorecard* (Jakarta, 2013).

²⁵ Ovi Hamidah Sari Muhammad Gafur Kadar et al., *Manajemen Stragik Dan Kepimimpinan* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

yang berada di luar organisasi. Variabel tersebut berada di luar jangkauan organisasi sehingga organisasi tidak dapat melakukan intervensi terhadap komponen tersebut.

Lingkungan eksternal tersebut merupakan kejadian di luar perusahaan yang dapat memengaruhi perusahaan. Komponen tersebut dianggap sebagai pemberian yang harus diterima organisasi. Organisasi harus mampu berkompromi dan melakukan penyesuaian terhadap komponen tersebut.

Analisis lingkungan terdiri dari dua komponen yaitu analisis lingkungan umum dan analisis lingkungan industri. Analisis lingkungan umum merupakan kekuatan yang timbul dan berada di luar jangkauan serta biasanya terlepas dari situasi operasi perusahaan. Lingkungan umum terdiri dari hukum, ekologi, politik, ekonomi, sosial, teknologi dan kompetitif.²⁶

2) Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal adalah upaya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan merupakan suatu kondisi perusahaan yang mampu melaksanakan semua tugasnya secara baik. Sebaliknya, kelemahan merupakan kondisi dimana perusahaan kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik karena memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan.²⁷

Lingkungan internal ialah lingkungan dalam perusahaan yang perlu diidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, yang meliputi:

- a. Relationships among the functional areas of business

²⁶ Lie, Darwin. "Buku Manajemen Strategik dan Kepemimpinan." (2021).

²⁷ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi* (Lumajang, 2019)

- b. Management
- c. Marketing
- d. Finance/Accounting
- e. Production/operation
- f. Research and development
- g. Computer information system
- h. Human Resources

Faktor lingkungan internal didefinisikan oleh para ahli secara berbeda-beda dalam pengelompokannya. Pada garis besarnya ada 5 faktor yang harus dipertimbangkan dalam menganalisis lingkungan internalnya:

- a. Pemasaran elemen-elemen dan faktor pemasaran.
- b. Keuangan, para penyusun strategi perlu melakukan analisis manajemen keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.
- c. Sumber daya manusia, merupakan faktor yang terpenting karena manusialah yang akan membuat keputusan untuk semua fungsi organisasi.
- d. Operasional, hal-hal yang perlu dianalisis adalah bagaimana pelayanan perusahaan kepada para konsumen atau pelanggan.
- e. Organisasi, hal-hal yang perlu dianalisis adalah mengenai struktur organisasi, citra dan prestige perusahaan, suasana organisasi, kultur atau budaya organisasi.²⁸

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode yang memuat perencanaan strategis guna mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat

²⁸ Wahyudi, Sopi, Jefri Heridiansyah, & Ukie Tukinah, *Manajemen Strategis* (Jawa Timur, 1996).

diaplikasikan dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses dalam analisis SWOT akan melibatkan penentuan tujuan yang spesifikasi dari spekulasi bisnis atau proyek. Untuk mendukung analisisnya, juga dilakukan dengan melalui indentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan organisasi atau bisnis.²⁹

Menurut Freddy Rangkuti, SWOT adalah identitas dari berbagai faktor yang secara sistematis digunakan untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis dilakukan dengan landasan logika yang dapat memaksimalkan peluang, sekaligus dapat secara bersamaan meminimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan internal.³⁰

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa analisis SWOT adalah suatu model Analisa untuk mengidentifikasi seberapa besar dan kecilnya kekuatan dan kelemahan perusahaan serta seberapa besar dan kecilnya peluang dan ancaman yang mungkin terjadi.

a. Faktor-Faktor Mempengaruhi Analisis SWOT

1) Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *Strengths* and *Weakness* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan atau organisasi. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (*corporate culture*).

²⁹ Fatimah., *Teknik Analisis SWOT. Anak Hebat Indonesia*, 2016.

³⁰ Wijayati Hasna, *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis*, 2019.

a) *Strenghts* (Kekuatan)

Strenghts adalah sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing-pesaingnya serta dapat memuaskan *stakeholders* maupun pelanggan.

b) Kelemahan (*Weaknesses*)

Weaknesses adalah kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Bisa juga menjadikan kelemahan menjadi sebuah sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh organisasi yang lain.³¹

2) Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and Threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan ataupun organisasi yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan atau organisasi. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan

³¹ Fatimah., Teknik Analisis SWOT. Anak Hebat Indonesia.(2016)

bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

a) Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/ organisasi. Anda dapat mengetahui hal-hal eksternal mana yang dapat Anda jadikan peluang dengan cara membandingkan analisis internal (*Strengths* dan *Weaknesses*) perusahaan atau organisasi Anda dengan analisis internal dari kompetitor lain. Beberapa hal yang dapat Anda jadikan peluang perlu diranking berdasarkan success probability (kemungkinan berhasil), sehingga tidak semua peluang harus dicapai dalam target.

b) Ancaman (*Threats*)

Threats atau ancaman ini adalah kebalikan dari peluang atau opportunities. Ancaman merupakan merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi dan misi sebuah organisasi atau perusahaan.³²

³² Wijayati Hasna, Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis, 2019.

b. Matriks SWOT

Matrix SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi. Matrix SWOT membantu dalam mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) internal organisasi serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*) eksternal yang dihadapi. Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisa ini secara logis dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat digunakan sebagai alat efektif untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi perusahaan, sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi.³³

³³ Muhammad Richo Rianto. *Manajemen Strategik Dan Dan Implikasi Penelitian Metode SWOT* (Jawa Tengah, 2025).

Faktor Eksternal Faktor Internal	Kekuatan <i>(Strengthens)</i> Tentukan 5-10 faktor faktor kekuatan Internal	Kelemahan <i>(Weakness)</i> Tentukan 5-10 kelemahan internal
	Peluang <i>(Opportunity)</i> Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi S – O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
Kendala/Ancaman <i>(Threat)</i> Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk Mengatasi ancaman	Strategi W – T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 1.1 Matriks SWOT

Dari tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Strategi SO (*Strength-Opportunities*) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya
- 2) Strategi ST (*Strengths-Threats*) Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman

- 3) Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- 4) Strategi WT (*Weakness-Threats*) Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.³⁴

c. Matriks IFAS EFAS

Matrix EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kinerja organisasi. Kedua matriks ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang relevan dengan organisasi. Berikut ini penjelasan singkat tentang masing-masing matriks:

- 1) Matrix EFAS (*External Factor Analysis Summary*): Matrix EFAS digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi organisasi. Tahap pertama dalam membuat matriks ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor eksternal utama yang dapat berdampak pada organisasi, seperti faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum. Setelah itu, setiap faktor dinilai berdasarkan signifikansinya terhadap organisasi, di mana bobot diberikan berdasarkan tingkat pentingnya. Setelah penilaian bobot selesai, organisasi memberikan nilai (1-4) untuk setiap faktor eksternal berdasarkan kinerja saat ini. Akhirnya, dilakukan perhitungan bobot yang tertimbang dan dihasilkan skor total untuk masing-masing faktor eksternal. Matrix EFAS membantu organisasi

³⁴ Dewi Kurniasih Dkk, *Teknik Analisa*, Sukabumi, CV Jejak (Bandung, 2021).

untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor eksternal utama dan tingkat pengaruhnya terhadap kinerja organisasi.

- 2) Matrix IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*): Matrix IFAS digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal yang mempengaruhi organisasi. Tahap pertama dalam membuat matriks ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor internal utama yang dapat memengaruhi kinerja organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan internal. Setelah itu, setiap faktor dinilai berdasarkan signifikansinya terhadap organisasi, di mana bobot diberikan berdasarkan tingkat pentingnya. Selanjutnya, organisasi memberikan nilai (1-4) untuk setiap faktor internal berdasarkan kinerja saat ini. Setelah penilaian bobot selesai, dilakukan perhitungan bobot yang tertimbang dan dihasilkan skor total untuk masing-masing faktor internal. Matrix IFAS membantu organisasi dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internalnya, serta mengenali faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam merumuskan strategi.

Kedua matriks ini, EFAS dan IFAS, kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis SWOT yang lebih komprehensif. Dengan memadukan informasi dari kedua matriks ini, organisasi dapat mengidentifikasi strategi yang tepat untuk memanfaatkan peluang, mengatasi ancaman, memperkuat kekuatan, dan mengatasi kelemahan demi mencapai keunggulan kompetitif.³⁵

³⁵ Muhammad Richo Rianto. *Manajemen Strategik Dan Dan Implikasi Penelitian Metode SWOT*.

3. Fundraising Zakat

a. Pengertian Fundraising

Fundraising secara bahasa yaitu penghimpunan dana atau penggalangan dana. Sedangkan fundraising menurut istilah adalah suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menggalang dana dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi yang kemudian akan disalurkan dan didayagunakan kepada mustahik.³⁶

Fundraising dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut. Fundraising juga diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.

Dalam fundraising, selalu ada proses "mempengaruhi". Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-iming, termasuk juga melakukan penguatan (stressing), jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan. Fundraising sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian dan motivasi untuk membayar zakat.

Berdasarkan pengertian fundraising di atas maka fundraising zakat adalah: "kegiatan menghimpun dana dan mempengaruhi calon muzakki,

³⁶ Tim Penyusun Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, ((Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI), 2009).

baik perseorangan maupun badan usaha, agar menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekahnya kepada Lembaga Pengelola Zakat".³⁷

b. Tujuan Fundraising

Ada beberapa tujuan dalam fundraising zakat, yaitu sebagai berikut:

1) Menghimpun zakat

Menghimpun dana adalah merupakan tujuan fundraising yang paling mendasar. Dana dimaksudkan adalah dana zakat maupun dana operasi pengelolaan zakat. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama dalam pengelolaan zakat dan inilah yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan zakat fundraising harus dilakukan.

2) Menghimpun muzakki

Tujuan kedua dari fundraising adalah menambah calon muzakki. Amil zakat yang melakukan fundraising harus terus menambah jumlah muzakki. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap muzakki atau menambah jumlah muzakki baru.

3) Menghimpun volunteer dan pendukung

Seseorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktifitas fundraising yang dilakukan oleh sebuah Organisasi Pengelola Zakat, jika memiliki kesan yang positif dan bersimpati terhadap lembaga tersebut dapat menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi muzakki. Kelompok seperti ini harus diperhitungkan dalam aktifitas fundraising, meskipun mereka tidak mempunyai donasi, mereka akan berusaha melakukan dan

³⁷ C. Hlm. 35

berbuat apa saja untuk mendukung lembaga dan akan fanatik terhadap lembaga.

4) Meningkatkan atau Membangun Citra Lembaga

Fundraising adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak. Citra ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan dampak positif. Dengan citra ini setiap orang akan menilai lembaga, dan pada akhirnya menunjukkan sikap atau perilaku terhadap lembaga. Jika yang ditunjukkan adalah citra yang positif, maka dukungan dan simpati akan mengalir dengan sendirinya terhadap Lembaga.

5) Memuaskan Muzakki

Tujuan kelima dari fundraising adalah memuaskan muzakki. Mengapa memuaskan muzakki itu penting? karena kepuasan muzakki akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga. Mereka akan mendonasikan dananya kepada lembaga secara berulang ulang, bahkan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga secara positif kepada orang lain.³⁸

c. Jenis Jenis Fundraising

Fundraising dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber dana yang beragam, tergantung pada tujuan organisasi dan jenis program yang ingin dijalankan. Berikut adalah beberapa jenis fundraising yang umum ditemui, terutama di organisasi nirlaba atau sosial, beserta penjelasan dari masing-masing jenisnya:

³⁸ C Hlm. 36

1) Zakat

Zakat adalah bentuk kewajiban bagi umat Muslim untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu orang yang membutuhkan. Zakat adalah salah satu rukun Islam dan memiliki aturan serta ketentuan khusus, seperti jumlah atau nisab yang harus dipenuhi. Dana zakat biasanya dialokasikan kepada mereka yang memenuhi kriteria delapan golongan penerima (ashnaf) yang telah diatur dalam agama Islam, yaitu fakir, miskin, amil zakat, mualaf, riqab (budak), gharimin (orang yang terlilit utang), fi sabilillah (jalan Allah), dan ibnu sabil (musafir).

Bagi organisasi yang berfokus pada layanan sosial atau kesejahteraan masyarakat, zakat bisa menjadi sumber pendanaan yang sangat penting. Namun, penggunaannya harus sesuai dengan ketentuan agama dan peruntukannya tidak bisa sembarangan. Organisasi pengelola zakat biasanya memiliki badan resmi, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia, yang bertugas mengumpulkan dan menyalurkan zakat secara teratur dan transparan.

2) Infaq

Infaq adalah sumbangan sukarela yang diberikan oleh individu Muslim dengan tujuan untuk mendukung kebaikan atau kegiatan sosial. Berbeda dengan zakat, infaq tidak memiliki ketentuan khusus terkait jumlah atau syarat penerima. Infaq dapat diberikan kapan saja dan kepada siapa saja, tanpa batasan golongan penerima seperti zakat.

3) Sedekah

Sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan dengan niat tulus untuk membantu orang lain atau mendukung kebaikan, tanpa adanya ketentuan tertentu seperti pada zakat atau infaq. Dalam sedekah, besaran dan bentuk sumbangan sepenuhnya bergantung pada pemberi. Sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian uang atau

materi, tetapi bisa dalam bentuk lain, seperti waktu, tenaga, atau bentuk bantuan lainnya yang dapat meringankan beban orang lain.

4) Hibah

Hibah adalah pemberian dana atau aset dari satu pihak kepada pihak lain yang biasanya tanpa syarat atau imbal balik. Hibah bisa datang dari individu, organisasi, pemerintah, atau perusahaan, dan bisa berupa uang tunai, barang, properti, atau aset lainnya. Hibah memiliki sifat yang lebih luas dibandingkan dengan zakat, infaq, atau sedekah, karena tidak selalu didasarkan pada ketentuan agama.

5) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan atau korporasi terhadap masyarakat. Melalui program CSR, perusahaan berusaha memberikan kontribusi positif kepada lingkungan atau masyarakat di sekitar tempat operasinya. CSR dapat berupa berbagai kegiatan, seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, lingkungan, dan infrastruktur.

Berbagai jenis fundraising, seperti zakat, infaq, sedekah, hibah, dan CSR, memberikan pilihan yang beragam bagi organisasi sosial untuk mendanai kegiatan mereka. Setiap jenis fundraising memiliki aturan, tujuan, dan karakteristik yang berbeda, sehingga organisasi perlu memahami cara terbaik dalam mengelola dan memanfaatkan masing-masing sumber dana. Dengan memahami berbagai jenis fundraising, organisasi dapat lebih mudah merencanakan strategi penggalangan dana yang efektif dan berkelanjutan, sekaligus memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan dengan tepat untuk menciptakan dampak positif

bagi masyarakat.³⁹

d. Unsur-unsur Fundraising Zakat

Agar calon muzakki terpengaruh dan mau memberikan donasinya kepada LPZ, maka LPZ perlu melakukan beberapa hal yang merupakan unsur-unsur fundraising yaitu:

1) Identifikasi Donatur atau calon Muzakki

Pengenalan terhadap calon muzakki diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku berderma calon muzakki. Pertanyaan-pertanyaan seperti siapa donatur, apa yang menarik mereka untuk berdonasi, kapan dan dimana menyumbang, berapa sering donatur menyumbang, merupakan pertanyaan yang dipergunakan dalam mengidentifikasi calon donatur. Dengan adanya identifikasi calon muzakki mempermudah strategi fundraising selain itu OPZ dapat memiliki database muzakki.

2) Penggunaan metode fundraising

Setelah mengidentifikasi calon muzaki, LPZ dapat menentukan metode-metode yang cocok menghimpun dana zakat dari calon muzakki.⁴⁰

e. Metode Fundraising Zakat

Ada dua metode yang dapat dilakukan dalam fundraising dana ZIS, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect*).

1) Metode Fundraising Langsung (*Direct Fundraising*)

Metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya

³⁹ Hermawan, Sigit, Irwan Alnarus Kautsar, and Dian Berkah. "Buku Ajar Hukum Islam Dan Strategi Fundraising Tentang Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Lazismu Jawa Timur." *Umsida Press* (2024): Hlm. 35-39.

⁴⁰ Furqon Ahmad. "Manajemen zakat." Semarang: CV Karya Abadi Jaya (2015)

akomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzakki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah karena semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah: direct mail, direct advertising, directmail elektronik seperti faxmail, email, voicemail, mobile mail: sms, mms, telefundraising dan presentasi langsung.

2) Metode Fundraising Tidak Langsung (*Indirect fundraising*)

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: advertorial, image company dan penyelenggaraan event, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, dan mediasi para tokoh, dll.⁴¹

4. Digitalisasi

a. Pengertian Digitalisasi

Menurut kamus Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia, *digitalization* artinya digitalisasi. Digitalisasi adalah proses pengalihan informasi dalam bentuk analog ke bentuk digital. Proses pengalihan dilakukan dengan menggunakan teknologi digital, sehingga informasi bisa diperoleh dan ditransmisikan melalui peralatan dan jaringan internet.

⁴¹ Furqon Ahmad. "Manajemen zakat." Semarang: CV Karya Abadi Jaya (2015)

Menurut Brennen & Kreiss, digitalisasi adalah meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer. Era digitalisasi adalah zaman di mana segala sesuatu serba digital. Semua hal dapat dilakukan dengan bantuan teknologi canggih serta akses internet yang dapat Anda gunakan di mana pun dan kapan pun.⁴²

b. Manfaat Digitalisasi

Pada zaman teknologi yang kian maju ini, pemerintah dituntut untuk melakukan inovasi dalam pemberian pelayanan kepada publik. Salah satu bentuk inovasi dapat dilakukan dalam pelaksanaan *e-government*. Penerapannya, memanfaatkan teknologi dan perlu didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai. Saat ini teknologi digital untuk menunjang peningkatan kinerja serta kesejahteraan, menghemat biaya dan konsumsi sumber daya, serta untuk terlibat lebih efektif dan aktif dengan warganya. Saat ini digitalisasi memang sedang banyak digencarkan karena ini menjadi salah satu terobosan dalam memajukan suatu daerah memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dengan konsep yang telah diatur secara maksimal untuk kepentingan masyarakat dalam hal pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Dari hal tersebut akan dihasilkan sebuah aplikasi berupa *website* yang didalamnya dapat memuat banyak fitur untuk bisa diakses oleh seluruh masyarakat. Keberadaan *website* tersebut merupakan salah satu bentuk perwujudan pemerintahan berbasis elektronik (*E-government*)

⁴² J. Scott Brennen dan Daniel Kreiss, "Digitalization," dalam *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy*, ed. Klaus Bruhn Jensen (Oxford: Wiley-Blackwell, 2016), hlm. 556–566.

dimana dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003, membuka ruang bagi pemerintah pada level pemerintah pusat dan daerah untuk memanfaatkan teknologi dalam penyelenggaraan fungsi pemerintahan.

Menurut Cahyadi bahwa terdapat manfaat dalam penerapan *e-government* yaitu:

- 1) Manfaat yang dapat dirasakan oleh lembaga atau organisasi yaitu organisasi dapat melakukan penghematan anggaran dalam memberikan pelayanan kepada publik. Mengingat dalam penerapan *e-government* dapat terjadi penghematan atas penggunaan kertas, tenaga dan waktu dan diikuti dengan peningkatan pertukaran informasi dan data.
- 2) Manfaat berikutnya dirasakan oleh masyarakat dimana informasi yang diterima akan lebih cepat, pelayanan publik pun dilakukan secara nonstop dalam sehari terus dapat dilakukan pelayanan 1x24 jam, masyarakat pun dapat melakukan peningkatan kemampuan informasi yang dibutuhkannya.

Dengan demikian, dengan adanya *e-government* maka semua pelayanan masyarakat dapat dilaksanakan secara digital dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kehadiran *egovernment* dinilai dapat mewujudkan peningkatan transaksi pelayanan publik mengingat dalam penyelenggaraannya, interaksi antara pemerintah dan masyarakat tidak terbatas oleh waktu dan ruang, dan biaya yang disediakan pun terjangkau.⁴³

Fungsi digitalisasi tidak lain adalah untuk mendapatkan efisiensi dan optimalisasi dalam banyak hal antara lain efisiensi dan optimalisasi tempat penyimpanan, keamanan dari berbagai bentuk bencana, untuk meningkatkan resolusi, gambar dan file lebih stabil.⁴⁴

⁴³Supriyanto, *E-Government: Konsep dan Implementasi dalam Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016)

⁴⁴Siti Marwiyah, "Strategi Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Era Digitalisasi," 2023, 74–79.

C. Kerangka Konseptual

1. Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah suatu proses perencanaan dan pengelolaan organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang secara efektif melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Manajemen strategis mencakup serangkaian kegiatan yang meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian terhadap strategi yang telah dijalankan.⁴⁵

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu metode dalam manajemen strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor strategis yang mempengaruhi suatu organisasi, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Analisis ini terdiri dari empat komponen utama yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang berasal dari dalam organisasi, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar organisasi. Melalui analisis SWOT, organisasi dapat memahami kondisi strategis yang dimilikinya sehingga mampu merumuskan strategi yang tepat dengan memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, meminimalkan kelemahan, serta mengantisipasi berbagai ancaman yang mungkin terjadi.⁴⁶

⁴⁵ Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability, 13th Ed.* (Boston: Pearson Education, 2012).

⁴⁶ Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016).

3. Pengumpulan Zakat

Pengumpulan zakat adalah kegiatan menghimpun dana zakat dari para muzakki yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat untuk kemudian disalurkan kepada mustahik sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Kegiatan ini dilakukan secara terencana dan sistematis agar potensi zakat dapat dihimpun secara optimal serta dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu mengurangi kemiskinan.⁴⁷

4. Era Digitalisasi

Era digitalisasi adalah suatu periode perkembangan teknologi informasi yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aktivitas kehidupan, termasuk dalam pengelolaan organisasi dan layanan kepada masyarakat. Digitalisasi memungkinkan proses komunikasi, pengolahan data, dan transaksi dilakukan secara lebih cepat, efektif, dan efisien melalui penggunaan internet, aplikasi digital, serta sistem informasi berbasis teknologi.⁴⁸

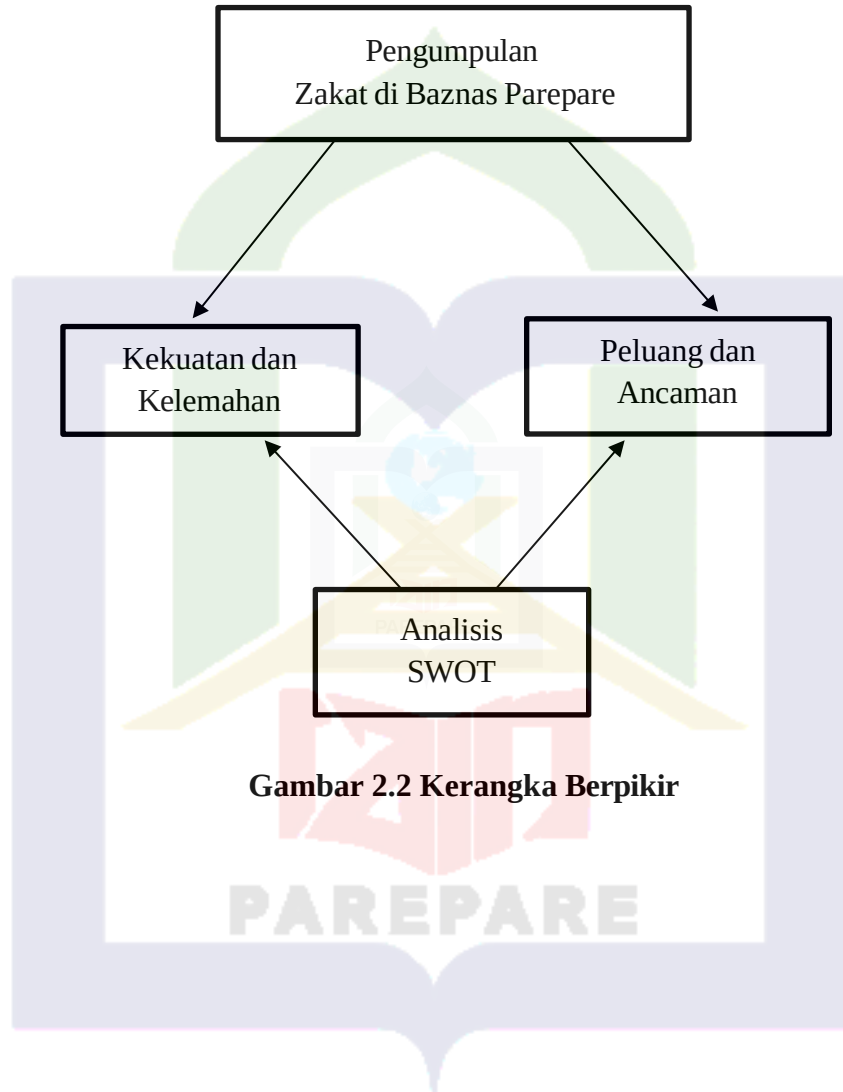
D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antar konsep yang diteliti, yang disusun berdasarkan teori serta hasil penelitian terdahulu sebagai dasar dalam memahami fenomena penelitian.⁴⁹ Kerangka pikir kemudian disajikan dalam bentuk bagan agar mudah dipahami. Gambaran umum dalam penelitian ini diuraikan melalui bagan kerangka pikir sebagai berikut:

⁴⁷ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002).

⁴⁸ J. Scott Brennen dan Daniel Kreiss, "Digitalization," dalam *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy* (2016).

⁴⁹ R. Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," 2023.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena secara mendalam melalui penggalan data dari perspektif partisipan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengumpulan zakat di era digitalisasi di BAZNAS Kota Parepare. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari fenomena sosial, di mana peneliti membangun gambaran menyeluruh, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan, serta melakukan penelitian secara natural. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap bagaimana pengurus dan anggota koperasi memahami penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam konteks nyata di lapangan.⁵⁰

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai suatu fenomena tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu peristiwa, fenomena, atau kondisi secara mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan secara rinci kondisi internal dan eksternal BAZNAS Kota Parepare yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam upaya meningkatkan pengumpulan zakat pada era digitalisasi.⁵¹

⁵⁰ J. W. Creswell, *“Research Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed.”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh strategi pengumpulan zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Parepare, mulai dari perencanaan program, pemanfaatan teknologi digital, hingga mekanisme penghimpunan dan pelaporan dana zakat. Penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi internal lembaga, persepsi pengelola zakat dan muzakki terhadap layanan pengumpulan zakat berbasis digital, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan digitalisasi dalam pengumpulan zakat. Melalui analisis yang bersifat interpretatif, penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dihadapi BAZNAS Kota Parepare, serta sejauh mana strategi tersebut mampu mendukung peningkatan pengumpulan zakat yang efektif, transparan, dan akuntabel di era digitalisasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kantor BAZNAS Kota Parepare, yang beralamat di Jl. H. Agussalim No.63, Mallusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91121. Lokasi ini dipilih karena BAZNAS Kota Parepare merupakan lembaga resmi pengelola zakat yang aktif dalam kegiatan penghimpunan dan pendistribusian zakat, serta telah menerapkan sistem pengumpulan zakat berbasis digital. Oleh karena itu, lokasi ini relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji analisis SWOT dalam meningkatkan pengumpulan zakat di era digitalisasi.

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.," (Bandung: Alfabeta, 2019).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama ± 2 bulan. Rentang waktu ini mencakup kegiatan wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, observasi lanjutan, serta proses verifikasi data.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka penulis telah difokuskan untuk melakukan penelitian terkait dengan Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Pengumpulan Zakat Di Era Digitalisasi Di Baznas Kota ParePare.

D. Jenis Dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Penelitian ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati pada individu tertentu yang menjadi subjek kajian, dengan pendekatan yang mencakup perspektif holistik. Data kualitatif merujuk pada jenis data yang mengandung deskripsi mendalam tentang objek penelitian.

2) Sumber data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data merupakan pihak yang memberikan informasi utama terkait fokus penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik perorangan, kelompok, maupun organisasi. Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pimpinan BAZNAS Kota Parepare, staf pengelola zakat, serta pihak-pihak terkait yang terlibat

dalam proses penghimpunan dan pengelolaan zakat, khususnya yang berkaitan dengan penerapan strategi dan pemanfaatan digitalisasi dalam meningkatkan pengumpulan zakat.⁵²

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian.⁵³

Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, peraturan perundang-undangan, dan literatur terkait yang membahas zakat, pengelolaan zakat, digitalisasi zakat, serta analisis SWOT sebagai dasar pendukung dalam penelitian ini.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar memenuhi standar ilmiah dan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata lapangan. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data mencakup beberapa bentuk pemeriksaan, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵⁴ Data dikatakan sah apabila informasi yang dikumpulkan peneliti tidak berbeda dengan keadaan sebenarnya pada objek penelitian sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas.

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data berfungsi untuk menilai kebenaran temuan penelitian kualitatif. Konsep ini sepadan dengan uji validitas internal pada penelitian kuantitatif. Berbagai teknik digunakan untuk

⁵² Burhan Bunain, "Analisis Penelitian." (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). Hal:52.

⁵³ Burhan Bunain. Hal:53

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)". (Bandung: Alfabeta., 2011).

memastikan kredibilitas, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan selama penelitian, serta penggunaan triangulasi.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Menurut William Wiersma, triangulasi merupakan proses pengecekan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda.⁵⁵ Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi informasi menggunakan beragam jenis data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, serta membandingkan keterangan dari lebih dari satu informan yang memiliki perspektif terkait.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Langkah awal dari teknik pengumpulan data yakni observasi. Observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.⁵⁶ Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi nyata BAZNAS Kota Parepare, aktivitas pengelola zakat, serta proses dan strategi pengumpulan zakat, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan penghimpunan zakat.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi nyata BAZNAS Kota Parepare, aktivitas pengelola zakat, serta pola dan mekanisme pengumpulan zakat, termasuk pemanfaatan sistem dan layanan berbasis digital dalam proses penghimpunan zakat.

⁵⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)". (Bandung: Alfabeta., 2011).

⁵⁶ Emzir, "Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
H.37.

2. Wawancara

Teknik selanjutnya yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan narasumber. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif.⁵⁷

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara mendalam kepada informan yang memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Parepare. Informan tersebut meliputi pimpinan BAZNAS sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis dan kebijakan pengelolaan zakat, staf pengelola zakat sebagai pelaksana teknis dalam kegiatan penghimpunan dan pelayanan zakat, serta petugas yang menangani sistem dan layanan zakat digital yang terlibat dalam proses administrasi, pencatatan, dan pelaporan pengumpulan zakat.

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi, kendala, serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan pengumpulan zakat pada era digitalisasi.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*," (Jakarta: Reineka, 1980). 195.

3. Dokumentasi

Langkah ketiga yang dilakukan penulis dalam teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁵⁸

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk menemukan dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah sebuah penelitian.⁶⁰

Menurut Miles dan Huberman, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:⁶¹

⁵⁸ Burhan Bugin, *"Metode Penelitian Kualitatif"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). 130.

⁵⁹ Dewi Sadiyah, *"Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

⁶⁰ Sumandi Suryabrata, *"Metodologi Penelitian,"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). Hal. 38.

⁶¹ M.B & Huberman A.M. Miles, "Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992". (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1984).

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan performatian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara berkelanjutan, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.⁶² Atau lebih sederhananya lagi, reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan dan memfokuskan data penting yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang detail dan substantive dengan data pendukung,

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaan dan lainnya. Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari suatu proses analisis data.⁶³

⁶² Emzir, "Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). H.129.

⁶³ Sumandi Suryabrata, "Metodologi Penelitian," (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). Hal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dokumen dan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Parepare. Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan, reduksi, dan verifikasi data untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Melalui tahapan penelitian tersebut, peneliti berhasil mengidentifikasi berbagai temuan yang memberikan gambaran mengenai strategi pengumpulan zakat di era digitalisasi pada BAZNAS Kota Parepare. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, peneliti menyajikan hasil penelitian secara terperinci dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian mengenai Analisis SWOT terhadap strategi pengumpulan zakat di era digitalisasi pada BAZNAS Kota Parepare.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pengumpulan Zakat di Era Digitalisasi

Pengumpulan zakat di era digitalisasi memudahkan BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Teknologi digital tidak hanya mempermudah pembayaran zakat, tetapi juga membantu pengelolaan data, komunikasi dengan muzakki, serta pencatatan dan pelaporan yang lebih cepat dan teratur. Dengan demikian, pelayanan zakat menjadi lebih praktis dan efektif.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Bidang Pengumpulan BAZNAS Kota Parepare yang menyatakan bahwa:

a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Legalitas Lembaga, Dukungan Pemerintah, dan Kepercayaan Masyarakat

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Irwan Yusuf Caco selaku Ketua BAZNAS Kota Parepare, yang menyatakan bahwa:

"Kekuatan utama kita itu ada pada legalitas institusi yang kuat dan adanya dukungan penuh dari Pemerintah Kota Parepare. Selain itu, kepercayaan masyarakat Parepare yang religius juga jadi modal utama kami, ditambah lagi dengan semangat tim pengumpul kita yang mau terus belajar teknologi."⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa legalitas BAZNAS sebagai lembaga resmi pengelola zakat, dukungan pemerintah daerah, serta tingginya kepercayaan masyarakat menjadi kekuatan utama dalam mendukung strategi pengumpulan zakat. Di samping itu, komitmen sumber daya manusia untuk terus meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital turut memperkuat pelayanan dan efektivitas penghimpunan zakat di BAZNAS Kota Parepare.

2) Kemudahan Pembayaran Zakat Melalui Layanan Digital

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Zainal Arifin selaku Wakil Ketua I BAZNAS Kota Parepare, sebagai berikut:

"Kalau saat ini, yang paling banyak digunakan itu transfer bank sama QRIS. Karena lebih gampang diakses masyarakat, apalagi sekarang orang lebih sering pakai *mobile banking* dan aplikasi pembayaran."⁶⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan pembayaran digital seperti transfer bank dan QRIS menjadi salah satu kekuatan BAZNAS Kota Parepare karena memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi masyarakat dalam menunaikan zakat. Kemudahan tersebut sejalan dengan kebiasaan masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan layanan perbankan digital, sehingga dapat mendukung penghimpunan zakat secara lebih efektif.

⁶⁴ Irwan Yusuf Caco, Ketua Pimpinan, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni 2026

⁶⁵ Zainal Arifin, Wakil Ketua I, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni 2026

3) Pengelolaan Administrasi Yang Lebih Efektif

Selain kemudahan dalam pembayaran, pemanfaatan sistem digital juga memberikan kemudahan dalam proses administrasi dan pengelolaan data. Penggunaan sistem digital memungkinkan data transaksi tercatat dengan lebih rapi sehingga memudahkan proses pelaporan dan pengawasan. Bapak Zainal Arifin menjelaskan bahwa:

“Sangat membantu. Dengan sistem digital, pencatatan lebih rapi, cepat, dan memudahkan kami dalam membuat laporan serta mencocokkan data transaksi.”⁶⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi membantu BAZNAS Kota Parepare dalam pengelolaan administrasi zakat. Sistem digital membuat pencatatan, pelaporan, dan pengecekan transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan teratur dibandingkan pencatatan manual. Dengan demikian, digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat.

Kekuatan lainnya yang dimiliki BAZNAS Kota Parepare adalah terjalannya komunikasi yang baik dengan para muzakki. Pemanfaatan media sosial memudahkan pihak BAZNAS untuk memberikan informasi maupun pengingat kepada para muzakki terkait pembayaran zakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Staff Bid. Pengumpulan:

“Kami mencatat data muzakki secara berkala dan menjaga komunikasi dengan mereka melalui *WhatsApp* atau media lainnya. Biasanya kami juga mengingatkan waktu pembayaran zakat dan menyampaikan laporan penyalurannya.”⁶⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare tidak hanya fokus pada pengumpulan zakat, tetapi juga

⁶⁶ Zainal Arifin, Wakil Ketua I, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni 2026

⁶⁷ Reza Muhammad, Staff Bid. Pengumpulan, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni

menjaga hubungan dengan para muzakki. Melalui komunikasi yang rutin melalui WhatsApp dan media sosial, kepercayaan masyarakat dapat meningkat sehingga mendorong muzakki untuk lebih rutin menunaikan zakat.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia.

Kelemahan tersebut terutama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia, sarana pendukung, serta masih rendahnya kemampuan sebagian masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Irwan Yusuf Caco selaku Ketua BAZNAS Kota Parepare, yang menyatakan bahwa:

"Kalau kelemahannya, tentu masih ada keterbatasan SDM yang benar-benar menguasai teknologi digital. Selain itu, fasilitas pendukung dan anggaran untuk pengembangan sistem digital juga masih terbatas sehingga perlu ditingkatkan secara bertahap."⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas pendukung, dan anggaran menjadi kelemahan internal yang masih dihadapi BAZNAS Kota Parepare dalam mengembangkan strategi pengumpulan zakat berbasis digital.

2) Sebagian Masyarakat Masih Memilih Pembayaran Secara Langsung

Salah satu kelemahan dalam penerapan digitalisasi adalah masih adanya masyarakat yang lebih nyaman membayar zakat secara langsung dibandingkan menggunakan layanan digital.

Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala Bidang Pengumpulan BAZNAS Kota Parepare sebagai berikut:

"Kami tetap menghargai pilihan masyarakat. Biasanya kami kasih pemahaman bahwa pembayaran digital tidak mengurangi nilai

⁶⁸ Irwan Yusuf Caco, Ketua Pimpinan, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni 2026

ibadahnya. Yang penting niatnya dan zakatnya tersalurkan dengan baik. Pelan-pelan masyarakat mulai paham.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kebiasaan masyarakat membayar zakat secara langsung masih menjadi salah satu kelemahan dalam proses digitalisasi sehingga BAZNAS terus melakukan edukasi kepada masyarakat.

3) Rendahnya Literasi Digital Masyarakat

Selain itu rendahnya kemampuan sebagian masyarakat dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi kendala. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Reza Muhammad selaku Staf Bidang Pengumpulan BAZNAS Kota Parepare, yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang paling sering itu masih ada masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi dan masih lebih nyaman membayar secara langsung. Selain itu, kadang ada juga kendala jaringan internet.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa rendahnya literasi digital masyarakat menyebabkan penerapan pembayaran zakat secara digital belum berjalan secara maksimal.

2. Peluang dan Ancaman Pengumpulan Zakat di Era Digitalisasi

a. Peluang (*Opportunity*)

1) Perkembangan Teknologi Digital Menjadi Peluang Bagi BAZNAS Kota Parepare Untuk Meningkatkan Penghimpunan Zakat.

Layanan digital memudahkan masyarakat dalam berzakat serta memperluas jangkauan pelayanan, terutama bagi generasi muda dan pekerja yang terbiasa menggunakan teknologi. Dengan demikian, digitalisasi dapat membantu meningkatkan jumlah muzakki dan mengoptimalkan pengumpulan zakat.

⁶⁹ Zainal Arifin, Wakil Ketua I, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni 2026

⁷⁰ Reza Muhammad, Staff Bid. Pengumpulan, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BAZNAS Kota Parepare, diperoleh informasi bahwa potensi muzakki baru dari kalangan anak muda dan para pekerja cukup besar.

"Peluangnya cukup besar. Sekarang hampir semua masyarakat sudah menggunakan smartphone. Teknologi digital membuka kesempatan bagi BAZNAS untuk menjangkau lebih banyak muzakki dengan pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan transparan."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi digital menjadi peluang besar bagi BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan efektivitas pengumpulan zakat.

2) Potensi Muzakki Dari Kalangan Generasi Muda Dan Pekerja

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Zainal Arifin selaku Wakil Ketua I, yang menyatakan bahwa:

"Menurut saya, peluangnya cukup besar. Anak muda sama para pekerja sekarang sudah terbiasa dengan teknologi sampai ke orang tua pun sudah pegang HP Android. Ini peluang untuk masuk lewat media sosial. Selain itu, kerja sama dengan komunitas-komunitas pemuda dan pengusaha lokal juga sangat potensial. Tinggal bagaimana kita memberikan edukasi dan mempermudah mereka dalam berzakat secara digital."⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa generasi muda, pekerja, serta komunitas lokal merupakan potensi muzakki yang dapat dimanfaatkan melalui layanan digital.

3) Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Irwan Yusuf Caco selaku Ketua BAZNAS Kota Parepare, yang menyatakan bahwa:

"Biasanya melalui media sosial, sosialisasi langsung, dan memberikan penjelasan bahwa pembayaran digital itu lebih praktis, aman, dan cepat. Jadi masyarakat tidak perlu datang langsung ke kantor."⁷²

⁷¹ Zainal Arifin, Wakil Ketua I, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni 2026

⁷² Irwan Yusuf Caco, Ketua Pimpinan, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa media sosial menjadi salah satu peluang yang efektif dalam meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat untuk berzakat

- 4) Peluang lainnya yang diperoleh dari penerapan digitalisasi adalah meningkatnya jumlah pengumpulan zakat. Kemudahan yang diberikan oleh layanan digital memungkinkan masyarakat untuk membayar zakat kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke kantor BAZNAS. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah muzakki dan penghimpunan dana zakat. Mengenai hal tersebut, narasumber menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah, ada peningkatan. Karena dengan adanya layanan digital, masyarakat lebih mudah membayar zakat kapan saja tanpa harus datang ke kantor.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa digitalisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah muzakki dan penghimpunan zakat.

Adapun Peluangnya juga terlihat dari pengaruh media sosial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat. Hal tersebut diungkapkan oleh Wakil Ketua Bidang Pengumpulan yang menyatakan bahwa:

“Sangat berpengaruh, kodong. Karena masyarakat sekarang kan tiada hari tanpa lihat HP. Pas mereka lewat di berandanya video penyaluran zakat BAZNAS untuk orang miskin atau korban bencana di Parepare, langsung terketuk hatinya untuk ikut berzakat.”⁷⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk

⁷³ Zainal Arifin, Wakil Ketua I, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni 2026

⁷⁴ Zainal Arifin, Wakil Ketua I, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni 2026

menunaikan zakat. Informasi mengenai program dan penyaluran zakat yang dipublikasikan melalui media sosial mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam menunaikan zakat melalui BAZNAS Kota Parepare.

b. Ancaman (*Threat*)

1) Risiko Keamanan Data

Selain memberikan berbagai peluang, digitalisasi juga menghadirkan sejumlah ancaman yang perlu diantisipasi oleh BAZNAS Kota Parepare agar pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan secara optimal. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Irwan Yusuf Caco selaku Ketua BAZNAS Kota Parepare, yang menyatakan bahwa:

“Ancaman terbesar itu terkait masalah siber atau keamanan data, jangan sampai ada peretasan. Terus, maraknya penipuan online berkedok donasi juga bikin masyarakat kadang ragu. Satu lagi, masalah jaringan internet yang kadang-kadang kurang stabil.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keamanan data, penipuan digital, dan gangguan jaringan internet merupakan ancaman eksternal yang perlu diantisipasi oleh BAZNAS Kota Parepare.

2) Persaingan Dengan Lembaga Amil Zakat Lainnya

Ancaman lainnya berasal dari persaingan dengan lembaga pengelola zakat lainnya yang mendorong BAZNAS Kota Parepare untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ketua BAZNAS Kota Parepare:

“Kalau kami di BAZNAS melihatnya bukan persaingan negatif, tapi fastabiqul khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan). Adanya LAZ (Lembaga Amil Zakat) lain justru memotivasi kita

⁷⁵Irwan Yusuf Caco, Ketua Pimpinan, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni 2026

untuk terus berinovasi dan memperbaiki layanan supaya tidak ketinggalan zaman.”⁷⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan lembaga amil zakat lainnya menjadi tantangan bagi BAZNAS Kota Parepare untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan agar tetap mendapatkan kepercayaan masyarakat. Persaingan tersebut dipandang sebagai motivasi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para muzakki.

3) Rendahnya Literasi Digital Sebagian Masyarakat Juga Menjadi Ancaman Dalam Pengumpulan Zakat Berbasis Digital.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Staf Bidang Pengumpulan:

“Cukup berpengaruh di lapangan. Kadang ada warga yang mau bayar pakai digital tapi tidak tahu cara transfer atau takut salah pencet. Jadi tugas kita sebagai staf harus sabar-sabar tuntun mereka pelan-pelan lewat telepon atau pas ketemu langsung.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam melakukan pembayaran zakat. Kondisi ini menyebabkan proses digitalisasi belum dapat berjalan secara maksimal sehingga diperlukan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan agar masyarakat semakin memahami penggunaan layanan zakat digital.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, pengumpulan zakat di era digitalisasi pada BAZNAS Kota Parepare didukung oleh berbagai kekuatan dan peluang, seperti legalitas lembaga yang kuat, dukungan Pemerintah Kota Parepare, tingginya kepercayaan masyarakat, pemanfaatan teknologi digital

⁷⁶ Irwan Yusuf Caco, Ketua Pimpinan, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni 2026

⁷⁷ Reza Muhammad, Staff Bid. Pengumpulan, wawancara di Baznas Kota Parepare. 17 Juni

melalui QRIS, mobile banking, website, dan media sosial, serta meningkatnya penggunaan smartphone dan respon positif masyarakat terhadap layanan zakat digital yang mampu memperluas jangkauan penghimpunan zakat dan meningkatkan efektivitas pelayanan.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan dan ancaman dalam pengumpulan zakat, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan anggaran, rendahnya literasi digital masyarakat, serta risiko keamanan dan persaingan dengan lembaga lain. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan sistem digital, serta edukasi yang berkelanjutan agar pengumpulan zakat dapat berjalan lebih optimal dan efektif.

B. Pembahasan

1. Kekuatan dan Kelemahan Pengumpulan Zakat Di Era Digitalisasi

Berdasarkan hasil penelitian, BAZNAS Kota Parepare telah menerapkan strategi pengumpulan zakat di era digitalisasi melalui pemanfaatan berbagai layanan berbasis teknologi seperti transfer bank, QRIS, media sosial, serta komunikasi dengan muzakki melalui WhatsApp. Selain itu, BAZNAS Kota Parepare juga memperoleh dukungan dari Pemerintah Kota Parepare dan memiliki legalitas sebagai lembaga resmi pengelola zakat. Kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi serta semangat sumber daya manusia untuk terus belajar mengikuti perkembangan teknologi juga menjadi kekuatan dalam mendukung pelaksanaan pengumpulan zakat.

Adanya pemanfaatan teknologi digital dalam pengumpulan zakat menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Kehadiran layanan digital memberikan kemudahan kepada muzakki dalam melakukan pembayaran zakat secara lebih cepat, praktis, dan efisien tanpa harus datang langsung ke kantor BAZNAS. Selain itu, penggunaan media sosial dan layanan

komunikasi digital membantu memperluas jangkauan informasi serta mempererat hubungan antara lembaga dengan muzakki.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan digitalisasi dalam pengumpulan zakat juga berdampak pada peningkatan penghimpunan zakat. Kemudahan transaksi melalui layanan digital memungkinkan masyarakat, khususnya kalangan ASN, pekerja, dan generasi muda untuk menunaikan zakat kapan saja dan dari mana saja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu memperluas cakupan penghimpunan zakat dan meningkatkan efektivitas pelayanan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Parepare.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Holilur Rahman pada tahun 2021 dengan judul "Inovasi Pengelolaan Zakat di Era Digital (Studi Akses Digital dalam Pengumpulan Zakat)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan akses digital mampu mempermudah muzakki dalam menunaikan zakat dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penghimpunan zakat. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemanfaatan platform digital menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pengumpulan zakat secara lebih optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang serupa, dimana pemanfaatan layanan transfer bank, QRIS, dan media digital pada BAZNAS Kota Parepare telah membantu meningkatkan kemudahan pelayanan sekaligus memperluas jangkauan muzakki.⁷⁸

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare memiliki kekuatan berupa legalitas lembaga yang kuat, dukungan pemerintah daerah, kepercayaan masyarakat, serta semangat sumber daya manusia untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

⁷⁸ Rahman Holilur, "Inovasi Pengelolaan Zakat Di Era Digital (Studi Akses Digital Dalam Pengumpulan Zakat)."

Kekuatan tersebut menjadi modal penting bagi BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan penghimpunan zakat di era digitalisasi. Adanya dukungan dari berbagai pihak juga memberikan peluang bagi lembaga untuk terus mengembangkan sistem pelayanan yang lebih efektif dan efisien.

Namun demikian, hasil penelitian masih menunjukkan adanya beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pengumpulan zakat berbasis digital. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan khusus di bidang teknologi informasi, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung digitalisasi, serta keterbatasan anggaran menjadi kendala yang dihadapi BAZNAS Kota Parepare. Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat juga belum sepenuhnya optimal sehingga masih terdapat sebagian masyarakat yang belum terbiasa menggunakan layanan zakat digital.

Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi digital dalam pengumpulan zakat belum dapat berjalan secara maksimal. Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung menyebabkan proses pengembangan layanan digital masih dilakukan secara bertahap. Selain itu, belum meratanya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi juga menyebabkan sebagian muzakki masih lebih memilih melakukan pembayaran zakat secara langsung dibandingkan menggunakan layanan digital.

Menurut peneliti, kondisi tersebut terjadi karena BAZNAS Kota Parepare masih lebih berfokus pada peningkatan pelayanan dan pelaksanaan program penghimpunan zakat dibandingkan pengembangan teknologi secara khusus. Keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi menyebabkan pengelolaan dan pengembangan layanan digital belum dapat dilakukan secara optimal. Meskipun demikian, adanya semangat untuk terus belajar dan mengikuti

pelatihan menjadi modal penting bagi BAZNAS Kota Parepare untuk meningkatkan kualitas pelayanan digital di masa mendatang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Indah Fitriani pada tahun 2025 dengan judul "Analisis SWOT terhadap Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Tangerang". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi hambatan dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa walaupun telah terdapat berbagai upaya penghimpunan zakat, namun keterbatasan sumber daya dan kurang optimalnya sosialisasi masih menjadi kendala yang dihadapi lembaga. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang hampir sama, dimana BAZNAS Kota Parepare masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung digital dalam mendukung pengumpulan zakat.⁷⁹

Dalam perspektif teori Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti, kekuatan (*strength*) merupakan faktor internal yang menjadi keunggulan organisasi, sedangkan kelemahan (*weakness*) merupakan keterbatasan yang dapat menghambat pencapaian tujuan.⁸⁰ Kekuatan BAZNAS Kota Parepare meliputi legalitas lembaga, dukungan pemerintah, kepercayaan masyarakat, serta pemanfaatan layanan pembayaran digital. Sementara itu, keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan belum optimalnya sosialisasi digital masih menjadi kelemahan yang perlu diperbaiki. Temuan tersebut sejalan dengan teori *fundraising* zakat menurut Ahmad Furqon yang menyatakan bahwa pengumpulan zakat merupakan kegiatan menghimpun dana dan memengaruhi calon muzakki agar menyalurkan zakatnya melalui

⁷⁹ Nurul Indah Fitriani, "Analisis SWOT terhadap Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Tangerang", 2025

⁸⁰ Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016).

lembaga pengelola zakat. Keberhasilan penghimpunan zakat sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, tingkat kepercayaan masyarakat, serta metode pengumpulan yang digunakan.⁸¹ Dengan demikian, kekuatan yang dimiliki BAZNAS Kota Parepare menjadi modal penting dalam meningkatkan pengumpulan zakat, namun pengembangan sumber daya manusia dan optimalisasi sosialisasi digital masih perlu dilakukan agar penghimpunan zakat dapat berjalan lebih maksimal.

2. Peluang dan Ancaman Pengumpulan Zakat Di Era Digitalisasi

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan teknologi digital memberikan peluang yang cukup besar bagi BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan pengumpulan zakat. Meningkatnya penggunaan smartphone dan layanan perbankan digital di tengah masyarakat menjadi salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan muzakki. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana sosialisasi serta adanya kerja sama dengan komunitas pemuda, pengusaha lokal, pemerintah daerah, dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) turut mendukung peningkatan penghimpunan zakat. Mayoritas masyarakat, khususnya kalangan pekerja dan generasi muda, juga memberikan respons positif terhadap layanan zakat berbasis digital sehingga mempermudah BAZNAS Kota Parepare dalam mengembangkan strategi pengumpulan zakat.

Adanya perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan media sosial menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare memiliki peluang yang cukup besar untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas. Pemanfaatan media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media edukasi kepada masyarakat mengenai tata cara pembayaran zakat serta berbagai program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Parepare. Selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak dapat

⁸¹ Furqon Ahmad. "Manajemen zakat." Semarang: CV Karya Abadi Jaya (2015)

mendukung peningkatan kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media sosial juga membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kota Parepare. Publikasi mengenai kegiatan penyaluran zakat dan laporan pengelolaan dana zakat yang dilakukan melalui media digital mampu memberikan informasi yang lebih terbuka kepada masyarakat. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat melalui BAZNAS Kota Parepare.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyanto dan Gusti Oka Widana pada tahun 2024 yang berjudul "Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Zakat, Infaq dan Sedekah di Kota Batam di Era Perkembangan Teknologi Digitalisasi". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan penghimpunan zakat karena mampu memperluas jangkauan muzakki dan mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa media digital menjadi salah satu sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang serupa, dimana perkembangan teknologi dan media sosial menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan penghimpunan zakat.⁸²

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa respons masyarakat terhadap layanan zakat digital secara umum cukup baik. Kalangan pekerja dan generasi muda cenderung lebih mudah beradaptasi dengan sistem pembayaran digital karena telah terbiasa menggunakan *smartphone* dan

⁸² Adiyanto dan Gusti Oka Widana, "Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Zakat, Infaq dan Sedekah di Kota Batam di Era Perkembangan Teknologi Digitalisasi", 2024

layanan perbankan digital dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi BAZNAS Kota Parepare untuk terus mengembangkan sistem pelayanan yang lebih praktis, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital juga menghadirkan beberapa ancaman dalam pengumpulan zakat. Ancaman yang dihadapi BAZNAS Kota Parepare antara lain risiko keamanan data dan sistem, maraknya penipuan berkedok donasi, gangguan jaringan internet, serta persaingan dengan lembaga pengelola zakat lainnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan zakat digital apabila tidak diantisipasi dengan baik.

Keberadaan berbagai lembaga pengelola zakat lain juga menjadi tantangan tersendiri bagi BAZNAS Kota Parepare dalam mempertahankan dan meningkatkan jumlah muzakki. Selain itu, maraknya penipuan yang mengatasnamakan donasi dapat menyebabkan sebagian masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi secara digital. Gangguan jaringan internet yang terjadi sewaktu-waktu juga dapat menghambat proses pelayanan kepada muzakki.

Menurut peneliti, ancaman yang dihadapi BAZNAS Kota Parepare merupakan konsekuensi dari perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi di satu sisi memberikan peluang yang besar bagi peningkatan penghimpunan zakat, namun di sisi lain juga menuntut adanya kesiapan lembaga dalam menjaga keamanan sistem serta mempertahankan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Parepare perlu terus meningkatkan keamanan layanan digital, memperkuat transparansi pengelolaan zakat, serta meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat agar kepercayaan muzakki tetap terjaga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisya Rukmana Tahir, Sulkarnain, dan Hannani pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Parepare telah berjalan cukup baik melalui berbagai metode seperti transfer dan *QRIS*, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya minat sebagian masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penghimpunan zakat tidak terlepas dari berbagai faktor eksternal yang dapat menjadi hambatan bagi lembaga dalam mencapai target penghimpunan zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang hampir sama, dimana BAZNAS Kota Parepare masih menghadapi ancaman berupa risiko keamanan digital, persaingan dengan lembaga lain, dan gangguan jaringan internet yang dapat memengaruhi efektivitas pengumpulan zakat.⁸³

Dalam perspektif teori Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti, peluang (*opportunity*) merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal, sedangkan ancaman (*threat*) merupakan faktor eksternal yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi.⁸⁴ Peluang yang dimiliki BAZNAS Kota Parepare berupa perkembangan teknologi digital, meningkatnya penggunaan *smartphone*, *respons positif* masyarakat, serta dukungan berbagai pihak menunjukkan adanya faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penghimpunan zakat. Sebaliknya, persaingan dengan lembaga zakat lainnya, rendahnya literasi digital sebagian masyarakat, serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital menjadi ancaman yang perlu diantisipasi.

⁸³ Nur Aisya Rukmana Tahir, Sulkarnain, dan Hannani, “*Performance Analysis Of Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) In Managing Zakat In Parepare City*”, 2025

⁸⁴ Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016)

Temuan tersebut sejalan dengan teori digitalisasi menurut Brennen dan Kreiss yang menyatakan bahwa digitalisasi merupakan meningkatnya ketersediaan dan pemanfaatan teknologi digital yang mampu memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan zakat. Pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang yang besar dalam memperluas jangkauan muzakki, namun perkembangan teknologi juga menimbulkan tantangan berupa persaingan, keamanan data, dan perlunya peningkatan literasi digital masyarakat.⁸⁵ Oleh karena itu, BAZNAS Kota Parepare perlu memanfaatkan perkembangan teknologi secara optimal serta meningkatkan kepercayaan masyarakat agar peluang yang ada dapat dimaksimalkan dan ancaman yang muncul dapat diminimalkan.

⁸⁵ J. Scott Brennen dan Daniel Kreiss, "Digitalization," dalam *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy* (2016).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis SWOT terhadap Strategi Pengumpulan Zakat di Era Digitalisasi pada BAZNAS Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kekuatan dan kelemahan pengumpulan zakat di era digitalisasi pada BAZNAS Kota Parepare menunjukkan bahwa BAZNAS telah memanfaatkan berbagai layanan berbasis teknologi seperti transfer bank, QRIS, media sosial, dan komunikasi digital untuk mendukung proses penghimpunan zakat. Selain itu, legalitas lembaga yang kuat, dukungan Pemerintah Kota Parepare, kepercayaan masyarakat, serta semangat sumber daya manusia untuk terus mengikuti perkembangan teknologi menjadi kekuatan yang mendukung peningkatan pengumpulan zakat. Penggunaan layanan digital juga memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam menunaikan zakat sehingga penghimpunan zakat mengalami peningkatan. Namun demikian, BAZNAS Kota Parepare masih menghadapi beberapa kelemahan, yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung digitalisasi, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.
2. Peluang dan ancaman yang dihadapi BAZNAS Kota Parepare dalam pengumpulan zakat di era digitalisasi menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi, meningkatnya penggunaan smartphone, respons positif masyarakat terhadap layanan zakat digital, serta dukungan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, komunitas pemuda, pengusaha lokal, dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan

untuk meningkatkan penghimpunan zakat. Pemanfaatan media sosial juga membantu memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berzakat melalui lembaga resmi. Namun demikian, BAZNAS Kota Parepare juga menghadapi berbagai ancaman, antara lain risiko keamanan data dan sistem digital, maraknya penipuan berkedok donasi, gangguan jaringan internet, serta persaingan dengan lembaga pengelola zakat lainnya. Ancaman tersebut dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan zakat digital apabila tidak diantisipasi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan kenyataan yang telah diperoleh peneliti terhadap penelitian yang dilakukan dengan judul **Analisis SWOT terhadap Strategi Pengumpulan Zakat di Era Digitalisasi pada BAZNAS Kota Parepare**, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. BAZNAS Kota Parepare

BAZNAS Kota Parepare disarankan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan strategi pengumpulan zakat berbasis digital yang telah diterapkan melalui pemanfaatan media sosial, layanan QRIS, transfer bank, serta berbagai platform digital lainnya. Selain itu, BAZNAS Kota Parepare perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang teknologi informasi dan pemasaran digital, agar pengelolaan dan pelayanan zakat berbasis digital dapat berjalan secara lebih optimal. BAZNAS juga disarankan untuk memperkuat keamanan sistem digital guna mengantisipasi risiko keamanan data dan penipuan berkedok donasi yang dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat. Dalam hal sosialisasi, BAZNAS Kota Parepare perlu meningkatkan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi serta memperluas kerja sama dengan pemerintah daerah, Unit Pengumpul Zakat

(UPZ), komunitas pemuda, dan berbagai pihak lainnya guna meningkatkan jumlah muzakki dan penghimpunan zakat secara berkelanjutan.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi pengumpulan zakat di era digitalisasi dengan pendekatan yang lebih beragam, baik melalui metode kuantitatif maupun kombinasi metode (mixed method), serta pada objek penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami efektivitas penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan penghimpunan zakat, tingkat literasi digital masyarakat, serta faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan muzakki terhadap layanan zakat berbasis digital sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan zakat di era digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Asma Nur, Rio Erismen Armen, Prodi Hukum, Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi, Ekonomi Islam, dan Stei Sebi. “Analisis Potensi Penghimpunan Menggunakan Pendekatan SWOT ASN Kota Depok ,” 2022.
- Adiyanto & Widana, G. O, A. “Analisa Strategi Peningkatan Pendapatan Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Kota Batam Di Era Perkembangan Teknologi Digitalisasi” 10, no. 03 (2024).
- Aditya, Aidil, and Zainal Said. "Implementasi UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pada Baznas Kota Parepare." *Indonesia Journal of Zakat and Waqf* 1.1 (2022).
- Ahmad, Furqon. *Manajemen Zakat*. Semarang, 2015.
- Anjani, Ayu Tri. “Analisis SWOT Terhadap Pendistribusian Dana Zis Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat Di LAZISMU Batang,” 2023.
- Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, dan Yayan Sofyan. “Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi.” *Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi* 1 (2020): 177.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,.” Jakarta: Reineka, 1980.
- Badan Amil Zakat Nasional. “Pengertian Zakat,” n.d. <https://baznas.go.id>.
- BAZNAS. *Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2025*. Badan Amil Zakat Nasional, 2025.
- Bunain, Burhan. “Analisis Penelitian.” Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bungin, Burhan. “Metode Penelitian Kualitatif.” Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Creswell, J. W. “Reseach Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Emzir. "Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fatimah. *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia, 2016.
- Fitriani, Nurul Indah. “Analisis Swot Terhadap Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Dana Zis Di Baznas,” 2025.

- Hafidhuddin, Didin. Zakat Dalam Perekonomian Modern. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Hannani, Sulkarnain, Nur Aisyah. "Performance Analysis Of Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) In Managing Zakat In Parepare City" 3 (2025).
- Hasna, Wijayati. Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis, 2019.
- Hermawan, Sigit, Irwan Alnarus Kautsar, dan Dian Berkah. Hukum Islam Dan Strategi Fundraisng Tentang Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS). Jaawa Timur, 2024.
- Holilur, Rahman. "Inovasi Pengelolaan Zakat Di Era Digital (Studi Akses Digital Dalam Pengumpulan Zakat)," 2021.
- Indonesia Zakat Outlook 2025 Badan Amil Zakat Nasional, 2025.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Bandung CV: Penerbit Dipononegoro, 2011.
- Kurniasih, Dewi, dkk. Teknik Analisa. Sukabumi, CV Jejak. Bandung, 2021.
- Manap, Abdul. Manajemen Pemasaran. Jakarta, 2024.
- Marwiyah, Siti. "Strategi Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Era Digitalisasi," 2023.
- Mashur, Mashur, Dedi Riswandi, dan Ahmad Sibawaihi. "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Analisis Pengembangan Ekonomi Islam)." Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora 8, no. 4 (2022).
- "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Edited by Alfabeta. Bandung, 2019.
- Miles, M.B & Huberman A.M. "Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1984.
- Mimin, Yatminiwati. Manajemen Strategi. Lumajang, 2019.
- Muhammad Gafur Kadar, Ovi Hamidah Sari, Darwin Lie Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Delyana R Pulungan Mochamad Sugiarto, Rahman Tanjung, Andriasan Sudarso Bonaventura Agus Triharjono, Sony Kuswandi, dan Ince Weya Dyah Gandasari. Manajemen Stragik Dan Kepimimpinan. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Muntazar, Ahmad. Fiqih Zakat Kontemporer. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

- Pratiwi, Ervia, Abid Ramadhan, dan Andika Rusli. "Prospek Penerapan Blockchain Dalam Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki." *Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi (KOMPAK)* Vol. 18, no. No. 1 (2025).
- Rahman. *Manajemen Strategi*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Rianto, Muhammad Richo, dkk. *Manajemen Strategik Dan Dan Implikasi Penelitian Metode SWOT*. Jawa Tengah, 2025.
- Ritonga, Zuriani. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*., 2020.
- Rusdi, W. (2022). *Analisis Potensi Zakat Profesi Dosen dalam Pengembangan UPZ IAIN Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare)*.
- Sadih, Dewi. "Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Soumena, Muh Yasin, And Andi Rio Makkulau Wahyu. "Jalange Community Response To Baznas Zakat Management (A Case Study At Baznas In Barru)." *Indonesia Journal Of Zakat And Waqf* 1.1 (2022): 66-77
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*>. Bandung: Alfabeta., 2011.
- Suryabrata, Sumandi. "Metodologi Penelitian." Edited by Do. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- SWOT Balanced Scorecard. Jakarta, 2013.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," 2023.
- Terry, George Robert. *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger. *Strategic Management dan Business Policy: Toward Global Sustainability*, 13th Ed. Boston: Pearson Education, 2012.
- Tim Penyusun Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009), 2009.
- Wahyudi, Sopi, Jefri Heridiansyah, & Ukie Tukinah, *Manajemen Strategis*. Jawa Timur, 1996.
- Yusuf, Wibisono. *Mengelola Zakat Indonesia*. Kencana, n.d.



Lampiran: Instrumen Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SYARIANI ARZAD
 NIM : 2220203862201039
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
 JUDUL : ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI
 PENGUMPULAN ZAKAT DI ERA DIGITALISASI
 PADA BAZNAS KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PIMPINAN

1. Bagaimana visi besar BAZNAS Kota Parepare dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam rencana strategis organisasi?
2. Langkah apa yang diambil agar organisasi siap menghadapi perubahan masyarakat yang sekarang serba digital?
3. Sejauh mana dukungan regulasi dari Pemerintah Kota Parepare dalam memfasilitasi digitalisasi pengumpulan zakat di instansi daerah?
4. Bagaimana cara BAZNAS Parepare bersaing dengan aplikasi donasi swasta yang sudah banyak saat ini?
5. Apa komitmen strategis Bapak/Ibu dalam mengalokasikan anggaran untuk pengembangan infrastruktur IT setiap tahunnya?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan bahwa inovasi teknologi yang dilakukan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?
7. Kerjasama strategis apa saja yang telah dibangun dengan pihak perbankan atau penyedia e-wallet untuk memudahkan muzakki?

8. Bagaimana cara mengantisipasi masalah hukum yang mungkin muncul dari transaksi zakat secara online/digital?
9. Apa indikator keberhasilan utama yang Bapak/Ibu tetapkan untuk menilai efektivitas digitalisasi pengumpulan zakat?
10. Bagaimana rencana Bapak/Ibu meningkatkan kemampuan IT para pengurus agar semuanya paham teknologi?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA BIDANG PENGUMPULAN

1. Dari pilihan pembayaran digital seperti QRIS, website, dan transfer, mana yang paling banyak digunakan saat ini?
2. Bagaimana cara Bapak melihat peluang mendapatkan muzakki baru dari kalangan anak muda dan pekerja di Kota Parepare?
3. Cara promosi seperti apa yang paling efektif supaya orang mau beralih dari bayar zakat tunai ke digital?
4. Bagaimana cara mengatasi masyarakat yang masih merasa lebih baik bayar zakat langsung (tatap muka)?
5. Apakah ada peningkatan jumlah zakat setelah penggunaan pembayaran digital ditingkatkan?
6. Bagaimana cara mengelola data muzakki digital agar mereka rutin membayar zakat setiap bulan?
7. Apa kendala yang sering dihadapi tim saat memperkenalkan fitur digital ke masyarakat?
8. Bagaimana kerja sama antara tim pengumpulan dan tim IT saat ada masalah pada sistem pembayaran?
9. Seberapa membantu sistem digital dalam mencatat dan mencocokkan data pengumpulan zakat setiap hari?
10. Langkah nyata apa yang diambil untuk mengajak muzakki yang biasa bayar manual agar beralih ke pembayaran digital?

1. Surat Keterangan Penetapan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4857/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : SYARIANI ARZAD
NIM : 2220203862201039
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Judul Penelitian : ANALISIS PELUANG BMT MENGGUNAKAN SWOT (STUDI KASUS BMT FAUZAN AZHIIMA DI PAREPARE)
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 27 Agustus 2025
Dekan.



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

2. Surat Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5498/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2025

03 November 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Pengantar observasi

Yth. PIMPINAN BAZNAS KOTA PAREPARE

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan akan melakukan observasi terkait judul penelitian skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka dengan ini kami memohon kepada bapak/ibu berkenan kesediaanya menerima mahasiswa kami :

Nama : SYARIANI ARZAD
Tempat/Tgl. Lahir : LANGNGA, 22 Maret 2003
NIM : 2220203862201039
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Untuk melakukan observasi dan pengambilan data terkait judul penelitian :

ANALISIS SWOT DALAM MENINGKATKAN PENGUMPULAN ZAKAT PADA ERA DIGITALISASI DI BAZNAS KOTA PAREPARE

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan berkenaan Bapak/Ibu dihaturkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

3. Surat Izin Meneliti dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2968/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2026 12 Juni 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SYARIANI ARZAD
Tempat/Tgl. Lahir	: LANGNGA, 22 Maret 2003
NIM	: 2220203862201039
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA LABUANGE, KELURAHAN KUPA, KECAMATAN MALLUSETASI, KABUPATEN BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT DI ERA DIGITALISASI PADA BAZNAS KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Juni 2026 sampai dengan tanggal 15 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Andi Bahri S, ME., M.Fil.I
 NIP 197811012009121003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

4. Surat Izin Meneliti dari DPMPTSP

SRN IP0000637



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmtsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 637/IP/DPM-PTSP/6/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **SYARIANI ARZAD**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**
ALAMAT : **LABUANGE, KEC. MALLUSETASI, KAB. BARRU**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT DI ERA DIGITALISASI PADA BAZNAS KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **BAZNAS KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **15 Juni 2026 s.d 15 Juli 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **17 Juni 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



5. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Baznas



Parepare, 24 Juni 2026 M
09 Muharram 1448 H

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 102/B/BAZNAS-PAREPARE/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Irwan Yusuf Caco
J a b a t a n : Ketua BAZNAS Kota Parepare
A l a m a t : Jl. H.Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare
Dengan ini menerangkan bahwa :
N a m a : SYARIANI ARZAD
Tempat/Tanggal Lahir : Langnga, 22 Maret 2003
N i m : 2220203862201039
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Alamat : Labuange, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru
Maksud dan Tujuan : Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi.

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul; "ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT DI ERA DIGITALISASI PADA BAZNAS KOTA PAREPARE" mulai tanggal 15 Juni 2026 s.d 15 Juli 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL

KOTA PAREPARE



IRWAN YUSUF CACO

Tembusan :
1. Arsip-

Alamat Kantor:
Jl.H. Agus Salim No. 63 (Komp. Islamic Center) Kota Parepare Sulawesi Selatan
Phone : 085151013891 E-Mail: baznaskota.parepare@baznas.go.id

6. Surat Keterangan Wawancara Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRWAN YUSUF CACO
Umur : 57 Thn
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Jabatan : KETUA BAZNAS KOTA PAREPARE

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:

Nama : Syariani Arzad
NIM : 2220203862201039
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Prodi : FEBI/Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengumpulan Zakat Di Era Digitalisasi Pada Baznas Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 22 Juni 2026
Yang Bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. Zilinal Arifin MA .
 Umur : 62 th .
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Jabatan : Wakil Ketua I, Bid. Pengumpulan .

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:

Nama : Syariani Arzad
 NIM : 2220203862201039
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Fakultas/Prodi : FEBI/Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengumpulan Zakat Di Era Digitalisasi Pada Baznas Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 17 Juni 2026
 Yang Berkuasa



Drs. H. Zilinal Arifin MA -

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: REZA MOHAMMAD S.A.S.HUM.
Umur	: 28
Jenis Kelamin	: LAKILAKI
Jabatan	: STAF BID. PENGUMPULAN

Menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara atas penelitian:

Nama	: Syariani Arzad
NIM	: 2220203862201039
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Prodi	: FEBI/Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengumpulan Zakat Di Era Digitalisasi Pada Baznas Kota Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.



PAREPARE

7. Dokumentasi Wawancara



PAREPARE

8. Berita Acara Revisi Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id email : mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : SYARIANI ARZAD
N I M : 2220203862201039
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS PELUANG BMT MENGGUNAKAN SWOT (STUDI KASUS BMT FAUZAN AZHIIMA DI PAREPARE)

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT DI ERA DIGITALISASI PADA BAZNAS KOTA PAREPARE

dengan alasan / dasar:

Objek penelitian Sebelumnya tidak Lagi Menerima Mahasiswa untuk penelitian.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Juli 2026

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd

Mengetahui
Dekan,

Drs. Idris S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

BIODATA PENULIS



Nama Penulis Syariani Arzad, lahir pada tanggal 22 Maret 2003 di Parepare yang merupakan anak ke terakhir dari 8 bersaudara. Ayah Bernama Alm. Arzad dan ibu bernama Rahmatan. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu SDN 10 Labuange, SMPN 5 Parepare, menempuh Pendidikan di SMK Negeri 1 Parepare. Kemudian pada tahun 2022 penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi di Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada tahun 2025 penulis mengikuti program Magang Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Bank Mega Cabang Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) penulis mengajukan skripsi dengan judul *“Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengumpulan Zakat Di Era Digitalisasi Pada Baznas Kota Parepare”*